

SKRIPSI
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTs NEGERI PINRANG



OLEH

RIZKA PRIMADANI
NIM: 19.1100.008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTs NEGERI PINRANG**



OLEH

**RIZKA PRIMADANI
NIM: 19.1100.008**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Nama Mahasiswa : Rizka Primadani

NIM : 19.1100.008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3471 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.

NIP : 19651231 199203 1 056

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.


NIP : 19901122 202012 1 010



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Nama Mahasiswa : Rizka Primadani

NIM : 19.1100.008


Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

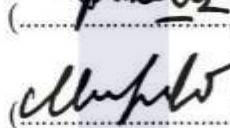
Dasar Penetapan Penguji : B.5162/In.39/FTAR.01/PP/00.9/12/2023


Tanggal Kelulusan : 14 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Ketua) 

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Sekretaris) 

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) 

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Syaerozi dan Ibunda tercinta Endang Listyawati dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. Selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Suardi, S.Ag. M.Pd.I. selaku Plh. Kepala MTs Negeri Pinrang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Asmah Arsyad, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Ibu Haswida S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak yang telah bersedia memberikan informasi mengenai hal yang dibutuhkan peneliti.
7. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis selama ini.
8. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini terkhususnya kepada teman-teman terdekat peneliti yaitu Putri Ramadani, Mulyani, Nabila Deswita Putri, Nur Wahyu Malpiana P. dan adik saya Fahrul Akbar.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 12 Agustus 2023
25 Muharram 1445

Penulis



RIZKA PRIMADANI
NIM. 19.1100.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Primadani
NIM : 19.1100.008
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 15 April 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 12 Agustus 2023
25 Muharram 1445

Penulis



RIZKA PRIMADANI
NIM. 19.1100.008

ABSTRAK

Rizka Primadani. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang*. (dibimbing langsung oleh Bapak Muh. Akib D dan Bapak Muh. Taufiq Hidayat Pabbajah).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik di MTs Negeri Pinrang. (3) Mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu cenderung menggunakan analisis. Sehingga, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. subjek pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

Berdasarkan analisis data menghasilkan bahwa (1) Akhlak dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang sangat beragam dan cukup di pengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitarnya. (2) Faktor pendukung dalam membina akhlak yaitu dari segi sarana dan prasarana yang cukup memadai, media pembelajaran, dan kerja sama antara sesama guru. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak yakni adanya keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik, kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya komunikasi antara guru akidah akhlak dengan orang tua peserta didik, teman sebaya, dan dari segi pemakaian *gadget* dan pengaruh media sosial. (3) Adapun strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak *mahmudah* peserta dengan strategi pemberian keteladanan, strategi pemberian nasihat dan ajakan, strategi pembiasaan, strategi pemberian hukuman, strategi membina akhlak *mahmudah* melalui kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Strategi Guru, Akhlak Peserta didik, Membina Akhlak Mahmudah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teoritis	15
1. Strategi Guru Akidah Akhlak.....	15
2. Membina Akhlak <i>Mahmudah</i>	25
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak <i>Mahmudah</i>	34
C. Tinjauan Konseptual	35
D. Kerangka Pikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang	54
3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak <i>Mahmudah</i> Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang	57
B. Pembahasan.....	71
1 Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang	71
2 Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak <i>Mahmudah</i> Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang	73
3 Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak <i>Mahmudah</i> Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	IX
3.	Surat Izin Observasi	X
4.	Surat Permohonan Izin Penelitian	XI
5.	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal	XII
6.	Surat Izin Meneliti dari MTs Negeri Pinrang	XIII
7.	Surat Keterangan Telah Meneliti	XIV
8.	Surat Keterangan Wawancara	XV
9.	Profil Sekolah	XX
10.	Dokumentasi	XXXIV
11.	Biografi Penulis	XXXIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آا	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أو	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	:	<i>nu'ima</i>

عُدُو : ‘*aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(جى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzālā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnillah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilaladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan dan menjadi kebutuhan penting untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan pendidikan maka manusia dapat terbentuk untuk menjadi manusia cerdas dan memiliki perilaku yang bijaksana. Melalui pendidikan maka manusia dapat mengangkat martabat dalam dirinya serta memiliki pola pikir yang lebih maju, dinamis, dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan dari masa ke masa terus menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi sesuai harapan. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk lain di muka bumi. Setiap manusia diberikan potensi akal pikiran oleh Allah swt. untuk dapat membedakan mana yang *haq* dan yang *bathil*. Fungsi akal tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya proses berpikir namun proses berpikir tidak akan mampu berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan isi Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara membangun generasi muda adalah dengan menggali potensi yang ada dalam diriindividu dan pendidikan bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik.

Lembaga pendidikan sebagai pusat dalam menempuh ilmu pengetahuan dan pembimbingan moral memiliki peran dalam membangun manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan membimbing manusia agar memiliki sikap dan akhlak yang mulia. Dalam lembaga pendidikan tokoh yang berperan dalam membimbing dan mengajarkan disebut seorang guru. tanggung jawab seorang guru bukan hanya dalam mengajarkan ilmu yang sifat`nya teoritis. Namun, tugas guru juga untuk membentuk perilaku peserta didik menuju ke arah yang baik sesuai aturan dan norma agama. Guru sebagai fasilitator pendidikan dituntut harus mampu mengajarkan kepada peserta didik pentingnya memiliki akhlak yang baik dan guru juga harus mampu menjadi teladan dalam berperilaku bagi para peserta didiknya dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.tujuan pendidikan untuk membentuk akhlak yang mulia, membentuk kepribadian atau karakter peserta didik merupakan tanggung jawab besar bagi seorang pendidik, sebab membentuk akhlak yang mulia merupakan bagian paling penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. Untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Dalam firmanNya Allah swt. telah memuji Nabi-Nya atas kebaikan akhlaknya, Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab 33/21:

¹UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kita harus senantiasa berbuat kebaikan, dan terus di upayakan agar bisa menjadi teladan, terutama bagi para pendidik yang berperan sebagai mentor bagi peserta didik. Guru di dunia pendidikan adalah seseorang yang berperan sebagai pengajar, pelatih, serta pengembang kurikulum yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi ini merujuk pada suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memberikan rasa aman, serta memberikan ruang bagi para peserta didik untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi serta mengembangkan potensi mereka.

Tanggung jawab membimbing anak dan mengarahkan anak untuk memiliki akhlak yang baik bukanlah persoalan yang mudah dilakukan. Sebab, perlu kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik agar pengawasan lebih intensif. Peserta didik memiliki jiwa muda yang selalu ingin mencoba berbagai pengalaman baru melalui apa saja yang dilihat dan cenderung lebih suka mengikuti hal-hal baru yang ramai di ikuti anak muda sekarang. Peserta didik yang masih labil dan pola pikirnya belum dewasa masih belum bisa membedakan hal baik dan buruk. Bahkan gemar mengikuti

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

tingkah laku dari teman sebaya yang dimana teman sebaya juga bisa memberikan pengaruh kepada perubahan akhlak anak. Karena kepribadian seorang anak akan mudah terbentuk dengan siapa anak bergaul dan bagaimana pergaulannya itu. Oleh karena itu, orangtua perlu memberikan batasan pergaulan anak dan mengawasi dengan siapa anak bergaul serta mencari tau pergaulan yang dilakukan sang anak itu positif atau negatif. Pemberian arahan maupun nasehat sangat perlu agar anak tidak salah dalam memilih pergaulan di luar lingkungan rumah. Hal ini untuk menghindari agar anak tidak terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik.

Dalam Q.S. Ali-Imran 4/104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan dan saling menasihati untuk menjauhi perbuatan buruk yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik untuk senantiasa melakukan perbuatan yang terpuji dengan demikian peserta didik dapat membedakan perbuatan baik dan buruk.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

Fenomena saat ini yang paling sering terjadi adalah merosotnya akhlak remaja yang ditandai dengan banyaknya kasus kenakalan remaja yang semakin memprihatinkan. Remaja merupakan fase dimana ingin menemukan jati dirinya. Namun, karena kurangnya pengawasan dari orangtua membuat anak menjadi bebas dan tidak terkendali lantaran mereka mencari kepuasan di luar lingkungan rumah. Hal ini tidak terlepas daripada pengaruh teknologi yang dapat diakses tanpa batas. Sehingga tanpa pengawasan dari orangtua anak tidak akan bisa membedakan hal yang baik dan buruk. Merosotnya akhlak anak yang semakin memprihatinkan sekarang ini, perlu menjadi perhatian penuh oleh guru yang menjadi pembimbing anak di sekolah. Guru bukan hanya bertanggungjawab dalam memberikan ilmu pengetahuan. Namun, juga membentuk kepribadian peserta didik ke arah yang baik. Untuk menghindari terjadinya kemerosotan akhlak maka guru memberikan bekal berupa pemahaman dalam berakhlak sesuai nilai-nilai agama Islam. Dan guru juga harus menjadi teladan bagi para peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Negeri Pinrang. Penulis mengamati bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari latar belakang keluarga peserta didik yang tidak sama. Beda keluarga maka berbeda pula pola didikan serta ajaran yang diberikan oleh orangtua. Pada saat di MTs Negeri Pinrang penulis menemukan beberapa peserta didik yang masih ada melanggar aturan sekolah misalnya, kurang disiplin, berpakaian kurang rapi, tidak masuk jam pelajaran, dan ada pula berbicara kurang sopan apabila memanggil temannya. Namun, apabila diberikan teguran secara lisan peserta didik tersebut berdalih hal itu dilakukan sebab becanda. Tidak dapat di pungkiri bahwa kebiasaan

buruk tersebut dapat menimbulkan perkelahian antar peserta didik apabila adanya rasa tersinggung dan tidak mampu menahan emosi dalam dirinya.

Pernah terjadi kesalahpahaman antar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang disebabkan oleh rasa tersinggung seperti saling mengejek teman dan memanggil teman dengan panggilan kurang pantas. Peserta didik yang melakukan hal seperti itu sebab dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga berangsur-angsur akan terbawa dengan sikap yang kurang baik yang diperoleh dari luar. Penulis dapat memahami bahwa faktor budaya, keluarga dan lingkungan sosial cukup memberikan pengaruh dalam tingkah laku peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan suatu strategi yang baik agar tujuan dapat tercapai. "*The teacher's role in developing the character of students through child-friendly education is very important in helping to develop the character of students.*"⁴ Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak sangat penting untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sebab, dipandangan masyarakat anak yang menempuh pendidikan di madrasah diberikan bekal yang cukup oleh gurunya untuk bersikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memiliki kepribadian sebagai muslim yang baik. Perhatian pendidik di MTs Negeri Pinrang terhadap maraknya remaja diluar yang memiliki perilaku menyimpang dan gemar membuat kericuhan sampai membuat resah masyarakat. Hal ini membuat pendidik berupaya keras agar peserta didik di MTs Negeri Pinrang memiliki akhlak yang baik sehingga tidak melakukan tindakan buruk yang dapat merusak citra baik madrasah di masyarakat.

⁴Aura Dzikri, *et al.*, "The Role of Akidah Akhlak Teacher Subjects in the Forming of Students' Characters," *Al-Ulum :Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.3 (2022). h. 218

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang strategi dari guru Akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam sesuai dengan harapan guru, orangtua, dan masyarakat. Untuk itu peneliti memberikan judul dalam penelitian ini adalah “Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas dapat dirinci masalah-masalah khusus yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang berikut gambaran ingin diteliti yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

3. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, guru, peserta didik, mahasiswa dan tentunya untuk penulis sendiri mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan informasi bagi pendidik terkhususnya guru Akidah Akhlak.

b. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan input dan tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik di MTs Negeri Pinrang

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis dan permasalahan mengenai topik penelitian. sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan literatur yang relevan digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Selain itu, ini juga berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, baik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, maupun untuk menguatkan argumen. Meskipun dalam penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis ditemukan penelitian terkait dengan topik yang sama dengan penelitian yang sedang diajukan, namun penelitian tersebut memiliki fokus, objek, dan metode yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menyajikan tinjauan terdahulu secara rinci dan teliti untuk dijadikan bahan evaluasi. Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Nurmajidah, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia.” Hasil penelitian Nurmajidah menunjukkan bahwa hasil pembelajaran akidah dan akhlak di MTs.S AR RIDHO Tanjung Mulia menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh akhlak yang positif setelah mengikuti proses pembelajaran. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti menentang guru, enggan mengerjakan tugas, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan ada yang suka menjahili teman.⁵

⁵ Nurmajidah, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah MTs.S AR RIDHO TANJUNG MULIA, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki kesamaan fokus pada akhlakul karimah/*mahmudah* peserta didik. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs AR Ridho Tanjung Mulia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk membina akhlak peserta didik yang hanya fokus pada tingkatan kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif

2. Hasil penelitian Miftahul Naim, (Institut Agama Islam Negeri Metro 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai tanggungjawab, nilai kedisiplinan, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggungjawab. Di MTs Muhammadiyah Metro, penanaman akhlak secara umum tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.⁶

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tujuan penelitian yaitu membina akhlak peserta didik. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian di MTs Muhammadiyah Metro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MTs Negeri Pinrang. Pada penelitian sebelumnya fokus mengkaji upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji

⁶ Miftahul Naim, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro, (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019)

tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik.

3. Hasil penelitian Fransis Carius Franolo, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019) dalam Tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur. Diantaranya dengan menjalin kerjasama dengan aparat sekolah, menjalin kerja sama dengan orangtua peserta didik, memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, melalui pendekatan pembiasaan, melalui pendekatan emosional dan personal, melalui pendekatan ketauladanan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan penyampaian hikmah.⁷ Hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan mengkaji tentang strategi guru dalam membina akhlak. pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik di tingkat SMA Negeri 9 Kaur, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik yang dimana hanya di fokuskan kepada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

No.	Nama peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurmajidah, 2017	Persamaan pembahasan tentang akhlak karimah/ akhlak <i>mahmudah</i> . Subjek penelitian ini yaitu guru akidah akhlak.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif fenomenologi.

⁷ Fransis Carius Franolo, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

		<p>Terletak pada teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya fokus mengkaji peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa</p> <p>Penelitian ini fokus pada strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak <i>mahmudah</i> siswa.</p> <p>Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui akhlak siswa di MTs.S AR Ridho Tanjung Mulia.</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak</p>
--	--	---	---

			peserta didik di MTs Negeri Pinrang Objek penelitian di MTs.S AR Ridho Tanjung Mulia. Objek penelitian ini di MTs Negeri Pinrang.
2.	Miftahul Naim, 2019, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro.	Terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif. Persamaan pembahasan yaitu terkait pembinaan akhlak siswa Subjek penelitian ini yaitu guru akidah akhlak	Penelitian sebelumnya fokus mengkaji upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini fokus pada strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak <i>mahmudah</i> peserta didik. Subjek penelitian sebelumnya yaitu guru PAI Subjek penelitian ini yaitu guru akidah akhlak. Objek penelitian sebelumnya yaitu di

			MTs Muhammadiyah Metro Objek penelitian ini di MTs Negeri Pinrang
3.	Fransis Carius Franolo , 2019, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur.	Kesamaan mengkaji tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Terletak pada metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian sebelumnya fokus mengkaji tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 9 Kaur. Penelitian ini fokus mengkaji strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Pinrang. Subjek penelitian sebelumnya yaitu guru PAI. Subjek penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak. Objek penelitian sebelumnya di SMA Negeri 9 Kaur. Objek penelitian ini

			di MTs Negeri Pinrang.
--	--	--	---------------------------

B. Tinjauan Teoritis

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi, yang berasal dari kata Yunani "*strategos*", memiliki makna asal sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip strategi bermula dari rencana dan tindakan strategis yang berkaitan dengan kebijakan nasional (atau kebijakan perusahaan). Begitu tujuan nasional ditetapkan oleh para pemimpin, mereka menyusun rencananya dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ruang, waktu, kekuatan yang ada, niat dan kemampuan musuh, serta tanggapan dalam dan luar negeri terhadap langkah yang akan diambil.⁸ Dengan kata lain, strategi merupakan pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada upaya pendidik yang terstruktur secara sistematis untuk mengubah dan menerapkan nilai-nilai pendidikan secara optimal.

Istilah strategi paling sering digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, maka terlebih dahulu perlu menimbang kekuatan pasukannya yang dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitasnya. Setelah semua informasi telah terkumpul, barulah di susun suatu rencana tindakan yang

⁸Siti, Nurhasanah, *et al.*, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta timur: Edu Pustaka, 2019). h. 3

mencakup strategi perang, taktik, teknik, dan waktu yang tepat untuk melaksanakan serangan. Dalam merancang strategi, berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, harus diperhitungkan. Dari contoh tersebut, dapat dipahami bahwa strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam meraih tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.⁹ Dalam konteks pendidikan, strategi diartikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai pola perencanaan. Jadi, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Seorang guru yang bijaksana dituntut untuk mampu membuat suatu strategi untuk keberhasilan pencapaian keberhasilan peserta didik di sekolah. Suatu strategi sangat penting untuk di susun dengan baik sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang bertujuan agar dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Strategi dibuat bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran kepada pendidik terhadap langkah-langkah yang hendak dilakukan, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan sebuah langkah yang telah dipertimbangkan dengan cermat dampak positif atau dampak negatifnya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi yang tepat yang sesuai dengan peserta didik.

⁹ Siti, Nurhasanah *et al.*, Strategi Pembelajaran, h. 2

Guru Akidah Akhlak menggunakan beberapa strategi dalam membentuk peserta didik agar memiliki akhlakul karimah. Ini mencakup pemahaman menyeluruh tentang akhlak, pengajaran melalui teladan, pembatasan kesenangan dan kemewahan, penguatan interaksi antara guru dan peserta didik, pemilihan metode yang cocok dengan keadaan peserta didik, serta pembentukan karakter melalui pengendalian lingkungan.¹⁰

Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik sebagai berikut:

a) Strategi Keteladanan

Sebagai seorang guru tentunya akan selalu menjadi pusat perhatian dari peserta didik, baik dari segi penampilan, perkataan maupun tingkah laku. Seorang guru yang menjadi sosok teladan harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal.

b) Strategi Pemberian Nasihat dan Ajakan

Nasihat dan ajakan merupakan salah satu strategi guru untuk memberi saran dan mengajak peserta didik agar melakukan sesuatu yang berguna. Pemberian nasihat dan ajakan harus dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dan mampu membedakan yang haq dan yang bathil. Pemberian nasihat harus disampaikan dengan dengan penuh kasih sayang agar peserta didik merasa bahwa nasihat yang diberikan oleh guru merupakan tanda sayangnya kepada peserta didiknya.

¹⁰Annisa Suseno Putri, *et al.*, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8 (16) (2022). h. 83-92

c) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, memberikan salam kepada guru dan mencium tangan guru apabila bertemu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah apabila telah memasuki waktu dhuhur, membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas.

d) Strategi Pemberian Hukuman

Penerapan strategi hukuman oleh guru terhadap peserta didik dimaksudkan untuk menciptakan efek jera yang mencegah peserta didik melakukan ulang perbuatan yang melanggar aturan. Hukuman ini diberikan melalui bimbingan khusus apabila peserta didik masih melakukan pelanggaran setelah diberikan larangan.

e) Strategi Membina Akhlak *Mahmudah* Melalui Kegiatan Keagamaan

Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah dengan melasankan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Negeri Pinrang adalah dengan melakukan rutinitas setiap hari jumat pagi dengan mengadakan Yasinan dan dzikir bersama.

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Secara resmi, seorang guru adalah individu yang mengajar di lembaga pendidikan, baik itu sekolah negeri maupun swasta, dan memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal sebagai sarjana, serta memenuhi persyaratan hukum

yang berlaku sebagai guru menurut undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru memiliki peran serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing, dan membina peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang guru bukan hanya membagikan ilmu kepada peserta didiknya. Namun, seorang guru harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, perlu bagi seorang guru untuk membuat strategi dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara konseptual, istilah "pendidik" menekankan aktivitas seseorang dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sejenisnya. Individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut bisa berasal dari berbagai latar belakang dan lokasi, seperti di sekolah, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan bahkan di rumah.¹² Jadi, istilah guru merupakan sebuah profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang figur guru yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang senantiasa membimbing dan membina

¹¹Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). h. 2

¹²Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 144

akhlak peserta didik ke arah yang yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Seorang guru bukan hanya membagikan ilmu kepada peserta didiknya. Namun, seorang guru harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, perlu bagi seorang guru untuk membuat strategi dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik.

Guru akidah akhlak memiliki keahlian dalam pendidikan agama Islam dan bertanggung jawab atas penyampaian serta pembentukan akhlak atau kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Mereka memiliki kapabilitas dalam bidang akidah, mengajar, membimbing, serta mendidik peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga pembelajaran akidah akhlak berdampak besar terhadap perilaku peserta didik. Sebagai guru, tanggung jawab utamanya adalah memberikan nasihat dan membimbing peserta didik agar tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan utama seorang rasul sebagai guru dan pendidik adalah mendidik dan mengembangkan akhlak manusia karena akhlak seharusnya menjadi landasan iman. Iman adalah anugerah yang luar biasa yang memungkinkan manusia meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pentingnya memiliki akhlak yang baik telah banyak dijelaskan oleh Allah swt. sebagai petunjuk bagi manusia di alam semesta. Salah satu ayat yang terdapat dalam al-Qur'an adalah ayat untuk bersikap baik kepada kedua orangtua dalam Q.S. Luqman 31/14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي غَامٍ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dalam menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹³

Berdasarkan definisi diatas, akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara refleksi dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kebiasaan melakukan akhlak yang baik atau buruk bergantung pada pengaruh lingkungan dan pendidikan dan keluarga. *“If the education of aqidah akhlak has been understood, understood, and imagined properly and correctly, then a student’s awareness of his right and obligations as a servant of God will appear alone, this will be seen in the implementation of worship, behavior, attitudes and action and words daily.”*¹⁴ Pendidikan aqidah akhlak yang telah dipahami dengan baik oleh peserta didik akan menimbulkan kesadaran dan perubahan dalam dirinya untuk senantiasa berbuat kebaikan sehingga pemahaman tersebut mampu untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

¹⁴M. Zainul Umam, “Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah,” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 4, no.1 (2022). h. 22

c. Pengertian Akidah

Aqidah berasal dari kata 'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan' secara etimologis. Hubungan antara "aqdan" dan "aqidah" mencerminkan keyakinan yang kukuh, melekat erat di dalam hati, bersifat mengikat, dan memiliki makna perjanjian.¹⁵ Fondasi yang mengikat adalah keimanan, itulah sebabnya ilmu tauhid disebut sebagai ilmu *aqaid* (aqidah) yang mengacu pada ilmu yang mengikat. Dalam ajaran Islam, akidah adalah ketentuan dan pedoman keimanan yang diatur dalam al-Qur'an dan Sunnah.¹⁶ Oleh karena itu, apa pun yang melekat kuat dalam hati seseorang adalah akidah, baik itu benar atau salah.

Menurut istilah (terminologi) yang umum, akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak menimbulkan keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Adapun definisi lain dari akidah yang merupakan suatu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang kokoh yang tidak memiliki keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak memiliki suatu keraguan pada orang yang meyakini dan harus sesuai dengan kenyataannya. Sedangkan secara terminologi Islam akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.¹⁷

¹⁵Muhammad Amri, *et al.*, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Semesta Aksara, 2018). h. 2

¹⁶Muliati, *Ilmu Akidah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020). h. 1

¹⁷Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h. 21

Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan tentang akidah terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 31/13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹⁸

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan pengertian akidah menurut pandangan agama Islam adalah kepercayaan sepenuhnya atas ke-Esa-an Allah, artinya yakin dan percaya bahwa hanya Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur seluruh alam semesta.¹⁹

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat dipahami bahwa akidah bersifat mengikat, pasti, kokoh, kuat, teguh, dan yakin. sebab, jika tidak sampai tingkat keyakinan yang kokoh maka bukan disebut akidah. Dinamakan akidah sebab orang tersebut telah mengikat hatinya dengan pilihannya. Sudah selayaknya bagi umat muslim untuk senantiasa mempelajari tentang akidah secara mendalam. Sebab, jika keyakinannya di atas keyakinan yang salah atau akidah yang salah maka hal itu juga akan membawa kehancuran di dunia maupun di akhirat.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

¹⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). h. 2

d. Pengertian Akhlak

Sementara itu, akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata 'khuluk' dalam bahasa Arab yang mengacu pada perangai, tingkah laku, atau tabiat. Definisi akhlak dalam terminologi merujuk pada tingkah laku yang dilakukan dengan kesadaran untuk melakukan tindakan baik tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Khuluk atau akhlak sebenarnya adalah kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dari sini, timbul berbagai tindakan secara spontan atau refleksi tanpa perlu direncanakan terlebih dahulu dan tanpa memerlukan pemikiran.²⁰ Jadi, pentingnya bagi umat muslim untuk menjaga akhlak dan senantiasa berbuat baik agar memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat. Pentingnya memiliki akhlak yang baik telah banyak dijelaskan oleh Allah swt. sebagai petunjuk bagi manusia di alam semesta. Salah satu ayat yang terdapat dalam al-Qur'an adalah ayat untuk bersikap baik kepada kedua orangtua dalam Q.S. Luqman 31/14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dalam menyapihnya dalam usia dua tahun.

²⁰ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015). h. 14-15

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.²¹

Berdasarkan definisi diatas, akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara refleks dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kebiasaan melakukan akhlak yang baik atau buruk bergantung pada pengaruh lingkungan dan pendidikan dan keluarga. *“If the education of aqidah akhlak has been understood, understood, and imagined properly and correctly, then a student’s awareness of his right and obligations as a servant of God will appear alone, this will be seen in the implementation of worship, behavior, attitudes and action and words daily.”*²² Pendidikan aqidah akhlak yang telah dipahami dengan baik oleh peserta didik akan menimbulkan kesadaran dan perubahan dalam dirinya untuk senantiasa berbuat kebaikan sehingga pemahaman tersebut mampu untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah keyakinan yang diyakini secara dalam hati, dinyatakan melalui kata-kata, dan dipraktikkan melalui perbuatan yang terpuji sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadist.

2. Membina Akhlak *Mahmudah*

Pembinaan berasal dari kata "bina", yang merujuk pada pembangunan (seperti masyarakat, negara, dll), peremajaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang menjadikannya landasan hidup untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah*, (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

²²Umam, “Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah.”h. 22

Pembinaan adalah upaya yang disengaja, direncanakan, berurutan, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subyek didik melalui arahan, bimbingan, pengembangan stimulus, dan pengawasan demi mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Secara etimologis, akhlak *mahmudah* adalah perilaku yang terpuji. *Mahmudah* berasal dari kata "hamida", yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau terpuji juga dikenal dengan akhlak mulia. Secara terminologi, akhlak *mahmudah* adalah perilaku manusia yang baik dan disukai baik secara individu maupun sosial, yang sesuai dengan ajaran yang berasal dari Tuhan. Akhlak *mahmudah* merupakan hasil dari sifat-sifat yang terpendam dalam jiwa manusia, begitu juga dengan akhlak *madzmumah* yang muncul dari sifat-sifat yang kurang baik. Oleh karena itu, tindakan dan perilaku yang tampak adalah cerminan dari sifat atau keadaan batin seseorang.²⁴

Sifat terpuji yang terdapat dalam diri manusia merupakan tanda keimanannya kepada Allah swt. orang yang memiliki sifat terpuji akan disenangi oleh banyak orang dan juga memperoleh keberkahan hidup dari Allah swt. "Akhlak is one of substantial value in life, indeed in the Islamic way, Rasulullah saw. described that someone who has the highest rank of iman is someone whose akhlak is best."²⁵ Di dalam Islam orang yang memiliki akhlak yang baik memiliki kedudukan tinggi di hadapan Allah swt. sebab, orang yang berakhlak baik mampu

²³Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Bogor: Guepedia, 2021). h. 9-10

²⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). h. 180-181

²⁵Kartika Dwi Astuti dan Muqowim, "The Role of Akidah Akhlak Teacher in Embedding Character of Polite and Decent Language for Elementary Students," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 13, no.1 (2021). h. 20-21

memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya dengan kebaikan yang dimilikinya seperti mampu menghargai sesama, suka menolong tanpa pamrih, dan sebagainya

Akhlak *mahmudah* (terpuji) adalah perbuatan yang dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya). Contohnya: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathanah, tanggungjawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah dan tawakal, ber-tauhid, ikhlaas, khauf, taubat, ikhtiar, sabar, syukur, tawadhu', huznuzhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif dan sebagainya.²⁶ Akhlak *mahmudah* merupakan perbuatan baik yang mendatangkan banyak kebaikan pula kepada yang menjaga akhlaknya. Manusia yang memiliki akhlak *mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Sifat-sifat yang dianjurkan dalam Islam, seperti melahirkan manusia yang baik dan berakhlak mulia serta meneladani akhlak Rasulullah saw, termasuk dalam ajaran agama Islam yang mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan norma-norma yang terpuji di dunia. Oleh karena itu, dalam Islam, akhlak memiliki peran penting dalam berbuat baik dan terpuji, baik dalam hubungan dengan Tuhan (*hablun min Allah*) maupun dengan sesama manusia (*hablu min an-nas*).

Rasulullah saw. menganjurkan umatnya agar memiliki akhlak *mahmudah* (Terpuji). Allah swt. menyukai sifat-sifat baik tersebut diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Muhammad Amri, *et al.*, 2018. *Aqidah Akhlak*, h. 125

a. Jujur

Pengertian jujur merujuk pada tindakan mengakui, menyampaikan kebenaran, atau memberikan informasi yang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Sebagai antonim atau kebalikannya, kejujuran dihadapkan dengan kebohongan, yang mencerminkan perilaku memberikan informasi atau pernyataan yang tidak sesuai dengan fakta. Kejujuran, atau perilaku jujur, mencerminkan keselarasan antara hati, kata-kata, dan tindakan seseorang. Apa yang dipikirkan hati, dinyatakan melalui ucapan, dan diwujudkan dalam perilaku. Kejujuran secara kuat terkait dengan nurani, yang mengajak manusia menuju kebaikan dan kejujuran, walaupun terkadang manusia enggan mengikuti nurani mereka dan lebih cenderung mengikuti keinginan nafsu.²⁷ Sikap jujur merupakan sikap yang terpuji dan orang-orang yang memilikinya termasuk golongan orang yang mulia sebab kejujuran di zaman sekarang ini sangat mahal.

Perkataan orang yang beriman harus sesuai dengan perbuatannya. Di dalam Q.S. Al-Baqarah 2/42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.²⁸

²⁷Famahato Lase, *et al.*, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2022). h. 84

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

`Berdasarkan ayat di atas Allah swt. melarang dengan tegas kepada manusia untuk menyembunyikan kebenaran dan memerintahkan kepada manusia beriman untuk melakukan sesuatu yang selaras antara perkataan dan perbuatan yang hendak dilakukan. Perilaku jujur dapat menghantarkan pelakunya menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Ada beberapa jenis kejujuran dalam Agama Islam yang diharapkan dimiliki oleh individu. Pertama, *Shidq Al-Qalbi* adalah kejujuran yang terletak pada niat seseorang. Kedua, *Shidq Al-Hadits* adalah kejujuran yang diterapkan dalam perkataan yang diucapkan oleh individu. Ketiga, *Shidq Al-Amal* adalah kejujuran yang tercermin dalam aktivitas dan tindakan seseorang. Keempat, *Shidq Al-Wa'd* adalah kejujuran yang terwujud dalam janji yang diucapkan oleh seseorang. Terakhir, *Shidq Al-Hall* adalah kejujuran yang termanifestasi dalam realitas kehidupan seorang individu.²⁹ Dengan memiliki sifat jujur maka Allah swt. akan mengangkat derajatnya dan memperoleh pahala yang berlipat ganda, orang yang memiliki sifat jujur maka akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat karena termasuk golongan orang-orang yang bertakwa dan termasuk orang-orang yang akan memperoleh keberkahan hidup dunia dan akhirat sebagai balasan pahala dari Allah swt.

b. Amanah

Pengertian amanah merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh manusia, baik itu berkaitan dengan urusan agama maupun urusan dunia, baik dalam

²⁹Famahato Lase, *et al.*, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. h. 85

perbuatan maupun kata-kata. Inti dari amanah adalah menjaga dan melaksanakannya dengan sepenuh hati.³⁰

Seseorang yang memiliki sifat amanah merupakan orang yang memiliki perasaan takut jika kelak Allah swt. meminta pertanggungjawaban atas amanah yang terdapat pada dirinya kemudian tidak mampu untuk mempertanggungjawabkannya. Ketakutan kepada Allah swt. itulah yang menjadikan orang yang memiliki sifat amanah memiliki keberanian yang luar biasa. Di dalam Q.S. Al-Mu'minun 23/8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Terjemahnya:

Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya.³¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang mampu untuk menjaga amanah atau tanggungjawab yang diberikan kepadanya maka termasuk golongan yang beruntung dan termasuk kedalam orang yang bertakwa kepada Allah swt.

c. Sabar

Secara bahasa, sabar berarti tertahan. Secara istilah, sabar berarti menahan lisan dari mengeluh, menahan hati dari marah, atau menahan anggota badan dari menampakkan atau melampiaskan kemarahan.³² Kesabaran adalah

³⁰ Khoirun Nasik, *et al.*, *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura* (Malang: Media Nusa Creative, 2020). h. 120

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

³² A. Nafis Atoillah, *Membangkitkan Energi Sabar* (Bogor: Guepedia, 2021). h.10

hal yang sangat penting, karena kesabaran merupakan salah satu petunjuk atau ciri ketakwaan seseorang. Para ulama membagi kesabaran menjadi tiga yaitu:

- 1) Kesabaran dalam menaati Allah memerlukan usaha karena manusia pada dasarnya cenderung menolak untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Ada tiga penyebab utama mengapa seseorang sulit bersabar dalam ketaatan. Pertama, kemalasan, seperti dalam menjalankan ibadah sholat. Kedua, keserakahan, seperti dalam memberikan zakat dan infaq. Ketiga, kombinasi dari kedua hal tersebut (kemalasan dan keserakahan), seperti dalam melaksanakan ibadah haji dan jihad.
- 2) Sabar dalam menahan diri dari perbuatan dosa juga memerlukan kesabaran yang besar, terutama pada perbuatan dosa yang mudah dilakukan, seperti ghibah, berdusta, atau melakukan hal-hal yang haram.
- 3) Kesabaran saat menghadapi cobaan dan ujian dari Allah, seperti mengalami bencana, baik itu kehilangan harta atau orang yang dicintai, memerlukan ketabahan batin yang besar.³³

Di dalam Q.S Al-Baqarah 2/155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Terjemahnya:

Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.³⁴

³³A. Nafis Atoillah, *Membangkitkan Energi Sabar*. h. 24-26

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa kesabaran merupakan suatu ujian dari Allah swt. dan orang yang mampu untuk menahan ujian dari Allah swt. dengan bersabar maka Allah akan memberikan kenikmatan kepada orang-orang yang bersabar dan menaikkan derajatnya.

d. Tawakal

Pengertian tawakal adalah melepaskan diri dari ketergantungan kepada selain Allah, menyerahkan keputusan atas segala hal hanya kepada-Nya, dan mengikuti keputusan-Nya sepenuhnya dalam setiap aspek. Tawakal melibatkan tindakan lahiriah dan juga sikap batiniah yang menyerahkan usaha dan usaha kepada Allah, serta sepenuhnya berserah pada-Nya untuk memberi manfaat atau menghindarkan dari bahaya. Ini merupakan hasil langsung dari keyakinan seseorang, karena iman bukan hanya tentang keyakinan pada keberadaan Allah, melainkan juga kepercayaan penuh pada Tuhan yang Esa, Allah, serta menolak segala bentuk ketergantungan pada selain-Nya.³⁵

Di dalam Q.S. Ibrahim 14/12:

وَمَا لَنَا إِلَّا أَنْتَ وَكَلَّ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَيْنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَتَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَاءِ آذَانِنَا
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

Dan mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh, akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang yang bertawakal berserah diri.³⁶

³⁵Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010). h. 8

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

Berdasarkan ayat di atas telah ditegaskan bahwa tidak ada alasan sama sekali untuk tidak bertawakal kepada Allah swt. karena Allah telah memberikan rahmat dan nikmat yang banyak sekali kepada manusia.

e. Rendah Hati (Tawadhu)

Pengertian sikap rendah hati berarti memiliki sikap tidak menjadi arogan, kasar, tidak hormat, atau merendahkan diri sendiri.³⁷ Tawadhu menunjukkan ketundukan pada kebenaran dan menerima dengan rendah hati baik ketika kondisi menyenangkan maupun tidak. Sifat tawadhu adalah kebalikan dari sifat takabur (sombong), yang sangat tidak disenangi oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sikap rendah hati dapat membawa seseorang ke tingkat yang dihormati dan dihargai dalam masyarakat, sedangkan sifat sombong dapat membuat orang menjauh dan menciptakan kebencian. Rendah hati merupakan sifat yang dianut oleh para nabi, rasul, sahabat nabi, dan mereka yang saleh. Sifat rendah hati sangat dianjurkan oleh Allah swt. sebab dengan sifat rendah hati seseorang akan memperoleh kemuliaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Di dalam Q.S. Al-Furqan 25/63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ
قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh

³⁷ Eva Nukman dan Naomi Leon, *Belajar Rendah Hati* (Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2019). h. 98

menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan salam.³⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menyukai sifat seseorang yang rendah hati dan membenci sifat orang yang berjalan di muka bumi dengan keadaan sombong.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak *Mahmudah*

1) Faktor Pendukung Utama

Faktor utama dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah seorang guru. dalam hal ini guru akidah akhlak yang memiliki peran dalam membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. dalam proses membina akhlak seluruh guru yang berada di sekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik baik di luar maupun di lingkungan sekolah.

2) Faktor Pendamping

Faktor pendamping dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah berasal dari lingkungan yakni, orang tua yang dimana orangtua memegang peranan penting dalam membimbing dan mendidik anak menuju ke arah yang baik serta memberikan anak nasihat dan arahan untuk menjadi manusia yang baik. selain orangtua, yang tidak kalah penting dalam membentuk akhlak adalah lingkungan tokoh masyarakat, yang dimana masyarakat merupakan tempat bagi anak untuk berbaur dan berinteraksi sosial dengan sesama. Oleh karena itu, pengaruh dari masyarakat dan tempat pergaulan peserta didik mampu memberikan pengaruh besar bagi karakter anak.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi Al-Misbah* (Jakarta: Beras Al-Fath, 2017)

3) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang sulit untuk terpisahkan. Salah satu contohnya adalah kebiasaan, aktivitas yang dilakukan secara terus menerus merupakan sebuah kebiasaan diri dan menjadi bagian dalam kehidupan. Kebiasaan yang baik akan memberi hasil yang baik begitu pula sebaliknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat yang dimana lingkungan mampu memberi pengaruh terhadap karakter seseorang. Penting bagi peserta didik memilih lingkungan yang sehat yang memberi dampak perubahan besar ke arah yang positif.

C. Tinjauan Konseptual

Judul penelitian ini yaitu “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang”. Dalam hal ini peneliti menguraikan inti pokok dalam penelitian ini agar terhindar dari kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Secara umum, strategi adalah panduan atau rencana tindakan yang membimbing usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Strategi bertujuan untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks

pendidikan, strategi diartikan sebagai pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan serangkaian kegiatan atau tindakan. Strategi yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

Guru merupakan profesi bagi seseorang yang melakukan suatu pengajaran baik itu di ruang sekolah maupun di tempat lainnya. Seorang figur guru yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik yang senantiasa mendidik, membimbing dan membina akhlak peserta didik ke arah yang yang baik sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak. Guru yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

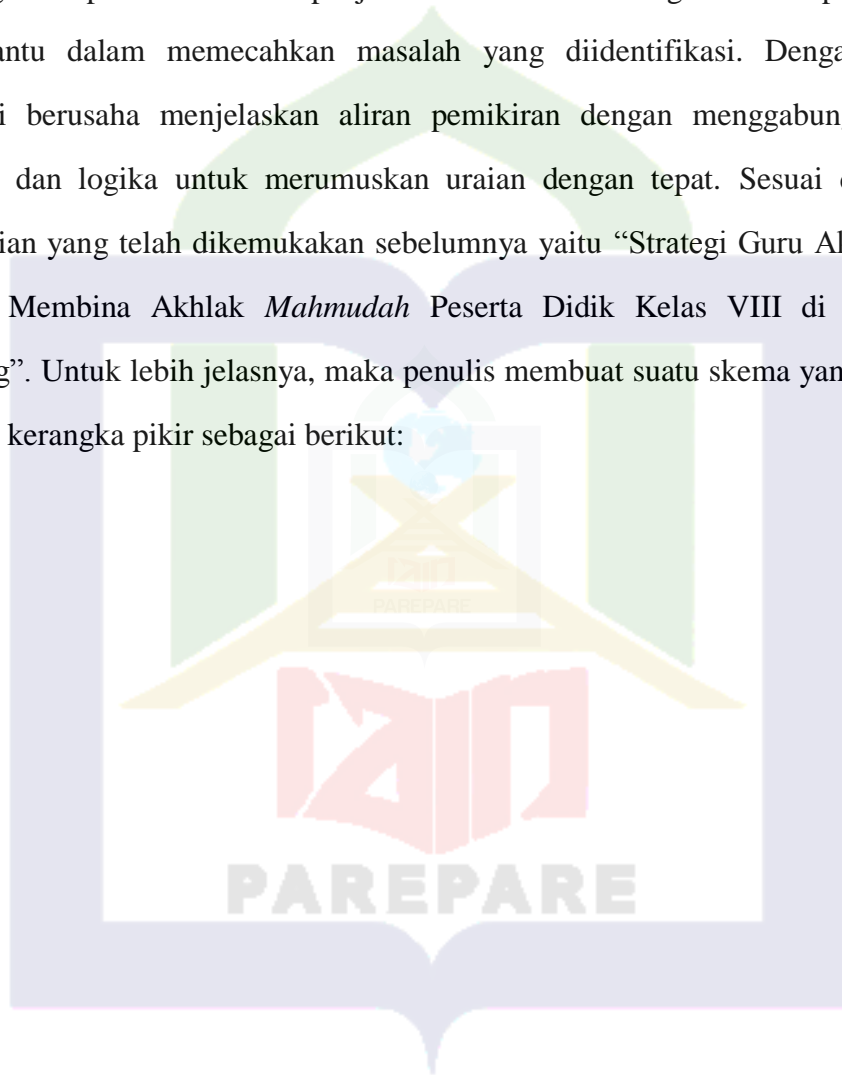
2. Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik

Membina berarti proses mengembangkan potensi menjadi lebih baik secara kodrati dan alamiah. Membina menjadi suatu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang konsisten dalam melakukan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Membina yang di maksud dalam penelitian ini adalah membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang yang bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang mulia.

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak terpuji yang terdapat dalam diri manusia dan merupakan perbuatan baik yang dilakukan sehari-hari dan sudah menjadi kebiasaan. Yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah strategi guru akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

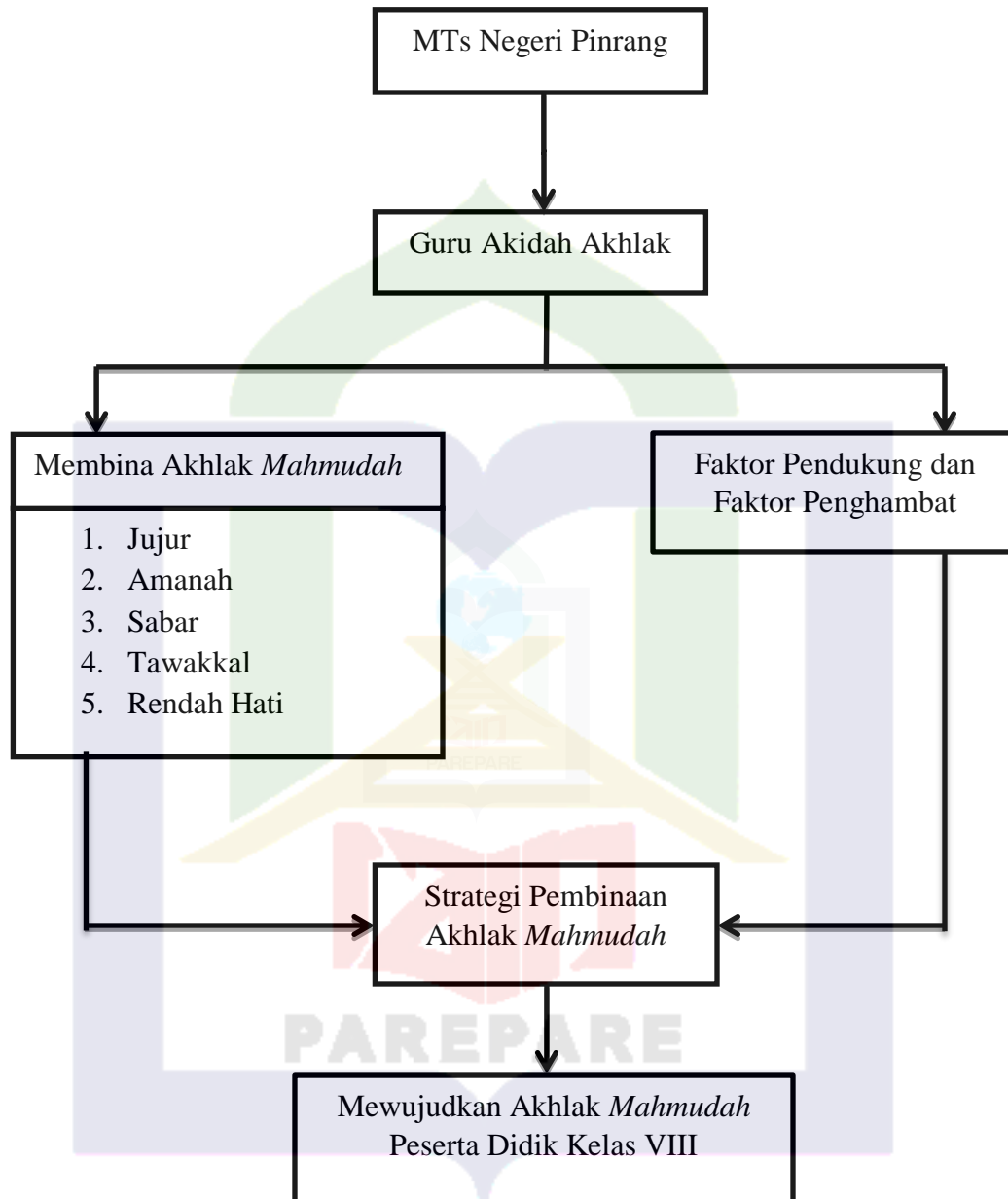
D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah representasi konseptual tentang bagaimana berbagai faktor teoritis saling terkait dan relevan dalam menghadapi masalah penelitian.³⁹ Kerangka berpikir melibatkan penjelasan atau uraian mengenai konsep-konsep yang membantu dalam memecahkan masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian, peneliti berusaha menjelaskan aliran pemikiran dengan menggabungkan asumsi teoritis dan logika untuk merumuskan uraian dengan tepat. Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang”. Untuk lebih jelasnya, maka penulis membuat suatu skema yang merupakan sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



³⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). h.76

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk pendekatan penelitian ini, peneliti memilih metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini di fokuskan untuk memberikan analisis deskriptif terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Koentjaraningrat, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat ciri-ciri individu, keadaan di sekitar kelompok tertentu, dan prevalensi ciri-ciri tersebut dalam masyarakat.⁴⁰ Senada dengan itu, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian yang berusaha memaparkan kondisi suatu subjek, cakupannya, dan cara kerjanya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau memperjelas suatu peristiwa.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian ini mengemukakan suatu fenomena yang ada, baik yang berlangsung pada masa sekarang maupun masa lampau. Penggambaran dalam kondisi ini dapat berupa individu maupun kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Pinrang, Jl. Bulu Pakoro No.418 Pinrang, Temmassarangge, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan 91213. MTs Negeri Pinrang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kabupaten Pinrang. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Negeri

⁴⁰Koentjaraningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985). h. 32

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989). h. 177

Pinrang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena setelah peneliti melakukan observasi di MTs Negeri Pinrang terdapat isu yang menarik untuk diteliti dan lokasi tersebut merupakan lokasi yang signifikan dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, menyesuaikan dengan peneliti dan kebutuhan akademik.

C. Fokus Penelitian

Konsentrasi utama penelitian ini adalah topik pembahasan itu sendiri, sehingga peneliti mempersempit permasalahan pada teori-teori yang telah digali sebelumnya. Secara khusus penelitian ini berpusat pada nilai-nilai etika yang dianut siswa kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Kemudian berfokus pada strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi lisan yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini biasanya didapat melalui narasumber atau responden, mereka yang menjadi fokus penelitian atau menjadi sumber informasi untuk memperoleh data.⁴² Data primer yang utama yang digunakan peneliti yaitu data hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Pinrang, tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu Strategi guru akidah akhlak

⁴²Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Ilmiah Dinamika Sosial 1* no.2 (2017). h. 211

dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Sumber data ini umumnya berasal dari dokumen resmi, literatur terkait dengan topik penelitian, atau hasil penelitian sebelumnya seperti laporan, skripsi, tesis, dan materi lain yang membantu dalam kelancaran penelitian. Data sekunder tidak langsung diperoleh oleh peneliti, namun merupakan informasi yang tersedia sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya sistematis untuk mengamati dan mencatat gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁴³ Dengan kata lain observasi juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian dengan cara peneliti turun ke lapangan/ lokasi penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan yang ada di lapangan. Observasi tersebut dilakukan di MTs Negeri Pinrang.

Pada penelitian ini, peneliti mengunjungi dan mengadakan pengamatan secara langsung di MTs Negeri Pinrang, dengan mengamati kondisi yang ada di sekolah, baik itu aktivitas guru akidah akhlak dan peserta didik, baik saat proses

⁴³Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018). h. 94

pembelajaran berlangsung maupun diluar waktu pembelajaran. Tujuan melakukan observasi ini untuk memperoleh data terkait strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik di MTs Negeri Pinrang. Oleh karena itu, diperlukan pengamatan yang menyeluruh untuk mengetahui subjek penelitian. Penelitian ini juga mengamati secara langsung dalam lapangan. Selain itu, peneliti juga menulis perkembangan data baik situasi, kondisi dan data yang di butuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode di mana seorang pewawancara berinteraksi dengan sumber informasi atau subjek yang diwawancarai untuk mengumpulkan data penelitian.⁴⁴ Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab kepada responden mengenai penelitian, agar mempermudah peneliti menyusun penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka (tidak terstruktur) artinya membiarkan informan berbicara sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka, namun peneliti juga membuat pedoman yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk informan menjelaskan indikator permasalahan studi atau konsep yang hendak diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Informan dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) orang

⁴⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). Cet. 4, h. 372

guru akidah akhlak dan 3 (tiga) orang peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan analisis terhadap dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain mengenai subjek tersebut. Dalam menggunakan teknik ini, dokumen-dokumen beragam dapat dijadikan sumber data.⁴⁵ Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian seperti catatan penilaian guru terhadap perilaku peserta didik. Selain dalam bentuk dokumen, dokumentasi juga dapat berupa pengambilan gambar-gambar kegiatan guru ketika membina peserta didik untuk melakukan kegiatan religius di madrasah. Dalam konteks ini, tujuannya adalah untuk menggunakan dokumen sebagai tambahan data yang sudah diperoleh sebelumnya melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data yang terkait dengan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti lembar absen penilaian sikap peserta didik serta pengambilan gambar kegiatan guru akidah akhlak dan peserta didik di sekolah

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting yang akan dipelajari,

⁴⁵ Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). Cet.1, h. 153

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan eksplorasi data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data ini dicatat dalam catatan lapangan yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengurangan kompleksitas, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang diteliti, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁴⁷ Mereduksi data juga dapat dikatakan sebagai merangkum yaitu memilih hal-hal pokok dalam pembahasan dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya.

Proses reduksi ini melibatkan kegiatan seperti merangkum data, memberikan kode, menemukan pola tema, dan membuat kelompok-kelompok

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 244

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Adhadharah* 17, no. 33 (2018): "Analisis Data Kualitatif," h. 91

data. Langkah-langkah ini dilakukan untuk menyelidiki secara menyeluruh data yang terkumpul dari lapangan, yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang dengan melakukan wawancara terhadap guru akidah akhlak dan peserta didik di MTs Negeri Pinrang.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah ketika kumpulan informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif bisa disajikan dalam bentuk narasi teks berupa catatan lapangan, tabel, grafik, jaringan informasi, atau diagram. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang tersusun secara padu sehingga mempermudah pemahaman tentang situasi yang sedang terjadi, memungkinkan penilaian kesimpulan yang sudah dibuat, dan memfasilitasi revisi analisis.⁴⁸ Penyajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi sehingga penyajian data dapat tersusun dengan baik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha penafsiran data yang dilakukan untuk mencapai pemahaman oleh peneliti. Proses ini melibatkan pemaknaan komponen data yang disajikan, dimulai dari orientasi survei, wawancara, observasi, dokumentasi, hingga pembuatan kesimpulan umum yang disampaikan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Negeri Pinrang maka peneliti

⁴⁸Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif," h. 94

akan menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data, selain bertujuan untuk menanggapi kritik terhadap klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, juga merupakan bagian penting dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Verifikasi keabsahan data dilakukan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan untuk menguji validitas data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup sejumlah aspek seperti uji kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan konfirmabilitas.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Jika mengacu pada penelitian, istilah “kredibel” menunjukkan bahwa data yang diberikan peneliti sesuai dengan data yang ada atau berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti di lapangan. Derajat kepercayaan berfungsi sebagai pengganti konsep validitas internal pada penelitian non-kualitatif dan bertujuan untuk membangun inkuiri yang menghasilkan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap temuannya. Tingkat kepercayaan ini dicapai melalui verifikasi peneliti terhadap berbagai realitas yang dipelajari, yang pada akhirnya menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuannya. Uji kredibilitas merupakan ukuran kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh peneliti, memastikan bahwa karya ilmiah tersebut tetap bebas dari keraguan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam ranah penelitian kualitatif, transferabilitas sama saja dengan validitas eksternal. Validitas eksternal merupakan ukuran seberapa tepat atau relevannya hasil penelitian terhadap populasi yang disurvei. Kegunaan transferabilitas bagi peneliti bergantung pada konsumen penelitian, sehingga dalam konteks yang berbeda atau dalam situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transfer dari penelitian masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kebergantungan (*Dependability*),

Kebergantungan mengacu pada kemampuan peneliti berikutnya untuk mereplikasi proses penelitian yang sama. Keandalan hasil penelitian dapat dinyatakan jika peneliti telah membuktikan bahwa penelitian tersebut dilakukan secara konsisten.⁴⁹ Sebuah penelitian dianggap *dependable* atau dapat diandalkan jika peneliti lain yang melakukan penelitian dengan proses serupa akan memperoleh hasil yang serupa.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian merujuk pada kriteria pemeriksaan yang dipilih oleh peneliti untuk mengkonfirmasi penelitian.⁵⁰ Dalam konteks penelitian kualitatif, uji *confirmability* mengacu pada pemeriksaan hasil penelitian yang terhubung dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian terbentuk dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

⁴⁹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020). h. 150

⁵⁰Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Pendidikan* jilid 22, no. 1 (2016). h. 75

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas yang meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Ketika seorang peneliti memperluas observasinya, mereka kembali ke lapangan untuk meninjau kembali sumber data sebelumnya atau mencari sumber data baru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perluasan ini memfasilitasi hubungan yang lebih erat antara peneliti dan informan atau sumber, yang mengarah pada keterbukaan yang lebih besar dan pada akhirnya menghilangkan informasi yang tersembunyi. Dengan memperluas pengamatannya, peneliti dapat memverifikasi keakuratan datanya, melakukan referensi silang dengan sumber aslinya, dan melakukan pengamatan lebih mendalam jika diperlukan hingga data tersebut dianggap benar-benar asli. Seiring berjalannya waktu, peneliti terus memperluas penelitiannya hingga memperoleh data yang pasti dan valid, perpanjangan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat..

2. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.⁵¹ Berdasarkan teknik tersebut, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik dan orang tua, dan juga peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga dapat diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan. Karena, setiap hal temuan harus dicek

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.XXII, Bandung: Alfabeta, 2015), h. 330

keabsahannya agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan keabsahannya serta dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari guru, peserta didik dan orangtua. Maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti melihat proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Akhlak merupakan suatu tabiat atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang yang dilakukan setiap hari tanpa paksaan dari siapapun. Kebiasaan dalam melakukan akhlak yang baik atau akhlak yang buruk tergantung pada pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting dalam memberikan pemahaman dan pembinaan terkait pendidikan akhlak kepada anak agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk.

Pemberian pemahaman tentang akhlak bukan hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja. Namun, juga dari lingkungan sekolah yang dimana seorang guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai akidah akhlak. sebagai seorang pendidik yang profesional maka di tuntut untuk dapat menemukan berbagai macam strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses membina akhlak di sekolah agar peserta didik mampu membedakan perkara baik dan buruk. Serta dapat membiasakan diri untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MTs Negeri Pinrang. Akhlak peserta didik di MTs Negeri Pinrang masih ada sebagian besar peserta

didik yang perlu untuk pembinaan dan di bimbing akhlaknya. Contohnya, masih ada peserta didik yang berbicara kotor, berkelahi, tidak mematuhi tata tertib, dan ada yang bolos saat waktu pembelajaran.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan di dukung oleh kegiatan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Pinrang, beliau mengungkapkan bahwa:

Ya, anak-anak yang saya ajar di MTs Negeri Pinrang ini memiliki tingkah laku yang beragam, keberagaman karakter dari mereka ini tentunya di latar belakang oleh lingkungan keluarga, budaya dan lingkungan sosial mereka yang berbeda pula. Kita tentu memahami bahwa kalau beda keluarga maka beda pula hasil didikannya ke anak. Jadi, sejauh ini saya mengajar mereka Akidah Akhlak mulai dari kelas VII hingga kelas VIII saya menilai masih ada berbagai perilaku dari mereka yang perlu untuk di bina lagi. Seperti misalnya, jika tiba waktu sholat dhuhur masih ada yang kurang kesadaran dengan sembunyi dari gurunya, makan minum masih banyak sambil berjalan, dan kurang juga masalah kedisiplinan mereka. Maka dari itu perlu dilakukan pembinaan akhlak dan juga bimbingan. Namanya mereka masih remaja kita sebagai pendidik harus ekstra sabar dalam membina secara pelan-pelan agar mereka tidak merasa di atur-atur. karena anak-anak sekarang maunya di atur secara halus baru akan mendengar.⁵²

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa akhlak dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang sangat cukup di pengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitarnya. guru harus berupaya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan secara halus dan sabar agar para peserta didik mampu membedakan yang mana perbuatan baik dan perbuatan buruk. Agar nantinya kebiasaan kurang baik yang mereka lakukan di rumah tidak di bawa ke madrasah.

⁵² Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa ternyata MTs Negeri Pinrang memiliki beberapa peserta didik yang berasal dari luar daerah. Oleh karena itu, sangat jelas sekali perbedaan karakter antara masing-masing peserta didik. Yang paling mencolok perbedaannya adalah pada saat mereka berbicara, ada peserta didik yang apabila berbicara terdengar lembut. Namun, tak jarang ada yang berbicara dengan intonasi kasar. Dengan demikian, keberagaman karakter cukup di pengaruhi oleh lingkungan budaya.

Adapun pernyataan lain juga di ungkapkan oleh guru akidah akhlak yang mengajar di kelas VIII.6, beliau mengungkapkan bahwa:

Pada saat ini saya diberikan amanah untuk mengajar pelajaran akidah akhlak di kelas VIII.6 saja, jadi di madrasah tsanawiyah ini terdapat tujuh kelas untuk tingkatan kelas delapan yakni kelas VIII.1-VIII.7. Dan saya diberikan amanah untuk mengajar di kelas VIII.6. Saya menilai akhlak peserta didik yang saya ajar memiliki macam-macam karakter khas mereka sendiri, ada yang bisa di tegur satu kali dan mendengar, namun ada juga yang jika di tegur berkali-kali masih juga nakal. Mereka masih labil, jadi untuk mengarahkan mereka kita harus dengan sabar, kalau kita sebagai pendidik gampang marah nanti mereka juga semakin nakal.⁵³

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik merupakan tantangan bagi seorang guru. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik anak didiknya, sebab untuk mengarahkan dan membimbing mereka tentu dengan cara yang berbeda-beda. Usia remaja peserta didik yang dimana mereka masih labil dan belum matang dalam berpikir dan bertindak membuat guru harus bersabar dalam mendidiknya.

⁵³ Haswida. Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 10 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Kenakalan peserta didik yang umum terjadi adalah sulit mendengar apabila diberi teguran setelah melakukan kesalahan.

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di MTs Negeri Pinrang adalah terdapat peserta didik yang suka berbicara kotor dengan temannya dan apabila diberikan teguran lisan maka peserta didik tersebut berdalih bahwa hal itu dilakukan karena bercanda dan teman yang bersangkutan tidak marah. Namun, peneliti mengamati ada peserta didik yang berkelahi dengan teman sekelasnya sebab di latar belakangnya oleh rasa tersinggung karena di ejek oleh temannya. Maka peneliti dapat menilai bahwa dari sebuah candaan kecil dapat menimbulkan suatu perkelahian satu sama lain disebabkan rasa tersinggung dan tidak adanya sikap saling menghargai sesama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang” adalah peneliti memahami perbedaan karakter peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang merupakan suatu hal yang pasti, mengingat setiap manusia berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda apabila beda keluarga maka beda juga didikannya. bukan hanya keluarga, namun perbedaan budaya dan lingkungan masyarakat juga dapat membentuk karakter seseorang. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah bukan merupakan tugas yang mudah dilakukan dengan adanya keterbatasan guru dalam hal pengawasan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bijak dan cerdas dalam mendidik akhlak peserta didik dengan memahami karakteristik mereka sebab peserta didik tidak bisa di sama ratakan akhlaknya karena memang memiliki karakter yang beragam sesuai

kebiasaan mereka sehari-hari. Dengan demikian perlu berbagai strategi-strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan agar pembinaan akhlak dapat berjalan dengan hasil yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang

1) Faktor Pendukung Utama

Faktor utama dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah seorang guru. dalam hal ini guru akidah akhlak yang memiliki peran dalam membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik. dalam proses membina akhlak seluruh guru yang berada di sekolah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik baik di luar maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukungnya itu pasti adalah dari guru karena sosok guru adalah kunci keberhasilan pendidikan, jadi tidak mudah tugas sebagai guru kita bimbing ratusan anak itu memerlukan kerjasama antara sesama guru apalagi karakter setiap anak-anak itu berbeda, maka dari itu kita harus melakukan pendekatan kepada mereka, posisikan diri kita sebagai teman mereka saat di luar jam pembelajaran supaya mereka tidak canggung namun harus mengutamakan adab kesopanan sama yang lebih tua.⁵⁴

Pernyataan di atas peneliti menilai bahwa faktor pendukung utama dari proses membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang adalah figur guru sebab seorang guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing dan pengarah bagi peserta didik dengan melakukan pendekatan

⁵⁴ Haswida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 10 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

khusus kepada peserta didik merupakan cara pendidik dalam mengenal anak didiknya. Karena guru memiliki keterbatasan dalam pengawasan di sekolah maka tanggung jawab kembali kepada orang tua di rumah untuk mengontrol aktivitas anak.

2) Faktor Pendamping

a. Orang Tua

Faktor pendamping dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah berasal dari lingkungan yakni, orang tua yang dimana orangtua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, tuga sorang tua sama seperti guru yakni membimbing dan mendidik anak menuju ke arah yang baik serta memberikan anak nasihat dan arahan untuk menjadi manusia yang bermoral dan bertakwa.

b. Lingkungan/Masyarakat

Selain orangtua, yang tidak kalah penting dalam membentuk akhlak adalah lingkungan tokoh masyarakat, yang dimana masyarakat merupakan tempat bagi anak untuk berbaur dan berinteraksi sosial dengan sesama. Oleh karena itu, sangat penting memberikan edukasi kepada anak dalam memilih tempat pergaulanb dan menilai mana lingkungan masyarakat yang memberi dampak baik dan menjauhi pergaulan yang kurang baik. Pergaulan peserta didik mampu memberikan pengaruh besar bagi karakter anak. Pernyataan dari guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Ya, dari faktor pendukungnya pasti orang tua dan lingkungan sekitar seperti masyarakat, tanpa sadar masyarakat juga memberikan pengaruh luar biasa itu alasan harus pintar-pintar pilih pergaulan yang sehat. kerjasama antar guru juga di sini sangat penting dan berpengaruh karena kita sama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak, jadi arahan, nasihat, teguran, dan hukuman yang diberikan bagi mereka

semata-mata demi kebbaikannya dan kesadarannya untuk berubah jadi yang lebih baik ke depan.⁵⁵

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa selain faktor pendukung utama di atas maka faktor pendamping juga tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan sebagai bahan untuk memilih pergaulan atau masyarakat yang membrikan dampak positif dalam diri.

3) Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII. Berdasarkan pernyataan dari guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa

Untuk kendala dalam membina akhlak peserta didik saya menilai ada beberapa hal yang pertama kurangnya kerja sama antara guru dan orangtua peserta didik. Kedua dari segi kebiasaan mereka yang sulit untuk dihilangkan karena sudah terbiasa mereka lakukan, contoh kecilnya masih ada anak-anak yang gampang lupa kalau melakukan sesuatu itu harus diawali berdo'a dulu atau saat masuk ruangan ucap salam terlebih dahulu. Ketiga, hambatannya berasal dari faktor lingkungan karena lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap sikap anak. Keempat, yang menjadi hambatan selanjutnya adalah dari pemakaian *gadget* yang berlebihan atau mengakses media sosial tanpa pengawasan dari orang tua sehingga anak-anak mudah meniru apa yang dilihat tanpa mempertimbangan dampak baik dan buruknya karena usia mereka masih terbilang labil dan butuh untuk pengawasan.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menilai bahwasanya yang menjadi hambatan dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang di sebabkan oleh beberapa hal yaitu kebiasaan dari peserta didik yang sulit untuk dihilangkan, kurangnya kerja sama antara guru dan orangtua

⁵⁵ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁵⁶ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

peserta didik, faktor lingkungan pertemanan dan faktor pengaruh media sosial tanpa pengawasan dari orang tua.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

1) Strategi Guru Akidah Akhlak

a. Strategi Keteladanan

Dalam lembaga pendidikan figur guru merupakan orang tua bagi peserta didik pada saat mereka berada di lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru tentunya akan selalu menjadi pusat perhatian dari peserta didik, baik dari segi penampilan, perkataan maupun tingkah laku. Seorang guru yang menjadi sosok teladan harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal. Strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang adalah dengan memberikan contoh yang baik dalam segala hal. Baik dalam berpenampilan, perkataan dan perbuatannya. Membina akhlak sangat penting bagi anak-anak sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Pembinaan akhlak itu bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik peserta didik untuk menjadi baik ke depan, apalagi sekarang cukup banyak kita lihat di media sosial kasus yang memprihatinkan banyak terjadi di lembaga pendidikan yang dilakukan anak-anak sekolah jadi itu harus kita jadikan perhatian dan kita harus lakukan langkah yang bijak untuk menghindari kejadian seperti itu. dan di MTs Negeri Pinrang anak-anak dilarang membawa ponsel⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menurunnya akhlak anak itu banyak di pengaruhi oleh lingkungannya dan perilaku anak sekarang makin memprihatinkan dan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak agar dapat menanggulangi kejadian seperti itu terus menerus. Seorang guru

⁵⁷ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk membina akhlak peserta didik agar anak didiknya terhindar dari hal-hal buruk yang banyak terjadi di masa sekarang ini.

Adapun pernyataan dari guru Akidah Akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Sebagai pendidik tentu saya berupaya agar peserta didik menjadi orang yang sukses dan memiliki akhlak yang baik yang menjadi bekal mereka di masa depan. Jadi, strategi saya agar peserta didik bisa memiliki akhlak yang baik yaitu pertama, saya memberikan contoh teladan yang baik bagi mereka dalam segala hal karena peserta didik itu akan meniru kebiasaan gurunya, seperti cara berbicara, perbuatan guru dan penampilan itu yang pasti diperhatikan pertama kali oleh anak-anak. Saya selalu katakan kepada anak-anak kalau mereka harus senang dan suka dulu gurunya dengan begitu maka mereka tidak akan merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Kedua, saya berikan mereka pengetahuan lebih dalam tentang akhlak seperti saya berikan gambaran dari kisah akhlak mulia Rasulullah saw. ketiga, saya berikan nasehat dan ajakan untuk terus menerus berbuat kebaikan walaupun itu kecil tujuannya supaya mereka terbiasa.⁵⁸

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwasanya strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak terdapat tiga poin yaitu yang pertama dengan strategi keteladanan, pemberian pengertian tentang akhlak, ketiga yaitu nasehat dan ajakan untuk senantiasa berbuat baik. strategi ini diharapkan mampu berhasil membina akhlak *mahmudah* peserta didik agar di masa depan mereka menjadi manusia yang bertakwa dan memiliki akhlak yang baik.

Adapun pernyataan dari salah satu peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Banyak di perpustakaan buku bacaan kisah-kisah Nabi yang dibawa oleh ibu guru untuk mengajar di kelas, dari kisah Nabi Muhammad misalnya saya belajar meneladani sifat-sifat

⁵⁸ Haswida, Guru Akidah Akhlak, Wawancara 10 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

mulia Rasulullah seperti tidak mudah marah, menghargai sesama, dan bertakwa pada Allah swt.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah dengan menuntun peserta didik untuk meneladani akhlak Rasulullah saw. melalui media buku tentang kisah-kisah inspiratif dalam diri Nabi Muhammad saw.

Hasil pengamatan yang dilakukan di MTs Negeri Pinrang terdapat banyak buku bacaan tentang buku kisah Nabi dan para sahabat untuk dijadikan referensi pedoman hidup. Dan peneliti mengamati peserta didik memang tidak diperkenankan membawa ponsel ke sekolah dan apabila terdapat yang melanggar maka ponsel akan di sita oleh guru. Peneliti menilai bahwa tujuan utama unculnya larangan membawa ponsel adalah untuk membuat peserta didik fokus belajar di sekolah tanpa adanya gangguan serta mengurangi pemakaian ponsel selama peserta didik berada di sekolah. Namun, Peneliti menemukan peserta didik ada yang diam-diam membawa ponsel dan bermain *game* di dalam kelas bersama temannya dan apabila diberikan teguran sekali tidak mendengar maka ponsel akan di sita sementara oleh gurunya.

2) Strategi Pemberian Nasihat dan ajakan

Nasihat dan ajakan merupakan salah satu strategi guru untuk memberi saran dan mengajak peserta didik agar melakukan sesuatu yang berguna. Pemberian nasihat dan ajakan harus dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dan mampu membedakan yang haq dan yang bathil. Pernyataan dari guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁹ Sri Multi, Peserta Didik Kelas VIII, Wawancara 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga rekan-rekan saya sesama guru disini kami bersama-sama untuk membentuk akhlaknya peserta didik apalagi kita ini latar belakangnya sekolah agama jadi pasti di masyarakat kami di percaya mampu selain mengajar juga membimbing peserta didik agar lebih unggul dari sekolah umum dari segi akhlak atau tingkah lakunya. Jadi, strategi yang saya lakukan untuk anak-anak khususnya kelas VIII yang saya ajar itu selalu saya membiasakan mereka melakukan hal-hal seperti, berdo'a dulu sebelum belajar mengucapkan salam sebelum masuk kelas, sopan santun kepada guru dan sesama, kemudian saya memberikan nasihat kepada mereka dan biasa juga jika ada peserta didik yang melanggar itu saya tegur langsung tapi jika dia tidak mendengar saya berikan hukuman supaya tidak dilakukan lagi. Saya kira dengan membiasakan mereka dengan hal yang sederhana seperti itu dapat membentuk kebiasaan mereka menjadi lebih baik.⁶⁰

Dari pernyataan di atas peneliti menilai bahwa berbagai macam strategi membina akhlak peserta didik, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yaitu dengan strategi pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan yang sifatnya terpuji, memberikan peserta didik arahan, nasihat, memberikan peserta didik berupa teguran ataupun sanksi yang sifatnya mendidik apabila melakukan perbuatan yang melanggar. Membina akhlak peserta didik bukan hanya dilakukan di kelas saja.

Adapun pernyataan dari peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Ibu suka menegur kalau ada yang suka bercerita di kelas pada saat sementara ibu menjelaskan, suka ditegur dan diberi hukuman dan di nasihati kalau sikap seperti itu tidak sopan dan ibu juga kalau kita ulangan selalu di suruh jujur tapi masih ada yang kadang tidak mendengar jadi mencontek. Yang ingin saya teladani dari ibu guru adalah orangnya tegas tapi baik kalau ajar kita di kelas mudah di paham caranya menjelaskan materi.⁶¹

⁶⁰ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁶¹ Alya Yusri, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik adalah dengan memberi teguran secara langsung, memberikan nasihat, dan memberikan hukuman agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari.

3) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, memberikan salam kepada guru dan mencium tangan guru apabila bertemu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah apabila telah memasuki waktu dhuhur, membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas, menanamkan kebiasaan untuk mengucapkan permisi sambil membungkuk saat melewati orang yang lebih tua adalah salah satu dari beberapa kebiasaan yang menunjukkan penerapan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di kelas. Pernyataan peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Cara ibu dengan membiasakan kita berdoa dulu sebelum melakukan sesuatu, membiasakan bersalaman dengan guru apabila jumpa di jalan, membiasakan mengucapkan salam sama kita harus terbiasa melaksanakan ibadah tanpa harus menunggu di suruh jadi dari kesadaran kita sendiri.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa strategi pembiasaan diharapkan mampu secara perlahan membentuk sikap peserta didik yang apabila dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Semisal membaca doa, mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua maupun sesama sehingga

⁶² Zazkia Az-zahra, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 14 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

secara bertahap akan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk beribadah dengan kesadaran diri sendiri.

4) Strategi Pemberian Hukuman

Penerapan strategi hukuman oleh guru terhadap peserta didik dimaksudkan untuk menciptakan efek jera yang mencegah peserta didik melakukan ulang perbuatan yang melanggar aturan. Hukuman ini diberikan melalui bimbingan khusus apabila peserta didik masih melakukan pelanggaran setelah diberikan larangan. Hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Pinrang bisa saja hukuman fisik seperti berdiri depan kelas apabila ada peserta didik yang tidak mendengar saat sudah diberikan teguran atau hukuman lain seperti diberikan teguran tapi bukan dengan perkataan yang kasar. Adapun Pernyataan dari peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Ibu suka menegur kalau ada yang suka bercerita di kelas pada saat sementara ibu menjelaskan, suka ditegur dan diberi hukuman dan di nasihati kalau sikap seperti itu tidak sopan dan ibu juga kalau kita ulangan selalu di suruh jujur tapi masih ada yang kadang tidak mendengar jadi mencontek. Yang ingin saya teladani dari ibu guru adalah orangnya tegas tapi baik kalau ajar kita di kelas mudah di paham caranya menjelaskan baru.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak mahmudah peserta didik adalah dengan memberi teguran secara langsung, memberikan nasihat, dan memberikan hukuman agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari dan hukuman yang diberikan dapat berupa hukuman fisik dan non fisik misalnya peserta didik di hukum untuk berdiri di kelas, dan ada yang di tegur..

⁶³ Alya Yusri, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

5) Strategi Membina Akhlak Mahmudah Melalui Kegiatan Keagamaan

Selain strategi-strategi yang dilakukan guru akidah akhlak di atas terdapat pula beberapa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan serta membina akhlak *mahmudah* dalam diri peserta didik di MTs Negeri Pinrang sebagaimana pernyataan guru akidah akhlak yang mengungkapkan bahwa:

Di madrasah tsanawiyah ini, kami memiliki beberapa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan seperti: membaca surah yasin dan berdzikir bersama setiap hari jum'at, mendirikan sholat dhuhur berjama'ah dan beberapa kegiatan besar keagamaan lain seperti memperingati hari Maulid Nabi Muhammad saw. dan apabila masuk waktu bulan ramadhan terkadang kita melaksanakan kegiatan di madrasah. Jadi, kegiatan itu dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka.⁶⁴

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MTs Negeri Pinrang dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik agar mampu terbentuk kebiasaan yang baik dalam diri mereka seperti, tidak meninggalkan sholat wajib, membiasakan sholat sunnah, terbiasa membaca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas juga di ungkapkan oleh guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

Kalau kegiatan keagamaan yang ada di madrasah itu semacam, sholat dhuhur berjama'ah, membaca Yasin dan dzikir bersama di hari jum'at. Dan kalau saya mengajar itu saya biasakan peserta didik untuk berdo'a dulu sebelum belajar, dan kalau di mata pelajaran BTQ itu biasanya guru membiasakan mereka mengaji al-Qur'an beberapa ayat sebelum belajar.⁶⁵

⁶⁴ Haswida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 10 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁶⁵ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di MTs Negeri Pinrang itu seperti mendirikan sholat dhuhur berjama'ah, membaca Yasin dan dzikir bersama tujuannya untuk memberikan ketenangan hati kepada peserta didik dan juga pada saat sebelum proses pembelajaran di kelas pendidik menganjurkan agar para peserta didik membaca do'a sebelum belajar dan membaca beberapa ayat al-Qur'an yang tujuannya adalah untuk membentuk kebiasaan dalam diri peserta didik dan di harapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menemukan strategi-strategi yang dilakukan di MTs Negeri Pinrang dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII adalah dengan lima strategi yaitu strategi keteladanan, strategi pemberian nasihat dan ajakan, strategi pembiasaan, strategi pemberian hukuman serta strategi membina akhlak mahmudah dengan melalui kegiatan keagamaan. Strategi-strategi tersebut dilakukan guru akidah akhlak kelas VIII dengan harapan terjadi perubahan dalam diri peserta didik. Setiap strategi yang diberikan menyesuaikan dengan masing-masing kondisi peserta didik, misalnya terdapat peserta didik yang berkelahi dengan sesama maka akan dilakukan strategi nasihat dan ajakan untuk memberi kesadaran kepada peserta didik. Namun, juga strategi tersebut tidak mampu mengubah kebiasaan peserta didik yang suka berkelahi maka dilakukan strategi pemberian hukuman/sanksi dengan memanggil orang tua agar anak merasa jera dan tidak melakukan perbuatan buruk lagi.

Untuk mengetahui bagaimana perwujudan strategi-strategi di atas dalam diri peserta didik kelas VIII, penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Adapun pernyataan peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Jarang-jarang saya lakukan sikap-sikap itu karena tidak tau kenapa terkadang susah sama kadang lupa apalagi kalau ada teman-teman yang tidak biasa begitu saya juga tidak, tapi saya juga masih berusaha menjadi orang yang lebih baik lagi, meskipun saya jarang-jarang untuk melaksanakan sifat jujur, amanah, sabar, tawakal, rendah hati tetapi saya tidak pernah melawan guru sama orang tua.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Sebab, anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan nya terkhusus lingkungan pertemanannya sehingga hal ini dapat menentukan perilakunya sehari-hari dan akan menjadi kebiasaannya. Oleh karena itu, jika pengaruh lingkungannya baik maka akan baik pula kepribadiannya begitu pula sebaliknya. Adapun pernyataan peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Yang saya rasakan dalam diri saya ada perubahan seperti membiasakan dzikir dan baca al-Qur'an di waktu luang ini karena setiap hari jum'at kita di biasakan membaca al-Qur'an di sekolah, dan saya belajar lebih disiplin dengan tepat waktu datang ke sekolah karena tidak mau di hukum sama bapak/ibu guru.⁶⁷

Berdasarkan dari dua pernyataan peserta didik kelas VIII di atas strategi-strategi yang dilakukan oleh guru memberikan hasil dalam perubahan diri peserta didik secara bertahap dan memang perlu kesabaran untuk bisa membina peserta

⁶⁶ Sri Multi, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁶⁷ Rizal Rosidik, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 19 September 2023 di MTs Negeri Pinrang

didik termasuk membina akhlak *mahmudah* peserta didik karena proses pembinaan tidak akan berhasil apabila tidak ada keinginan dan kesadaran dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu juga kerja sama orang tua dan anak dalam proses pembinaan akhlak begitu pula kerja sama antara guru dan peserta didik dalam membina akhlak. Harapan guru akidah akhlak adalah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang memiliki sikap yang religius, berakhlak *mahmudah*, beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama dan menjauhi segala perbuatan yang menjerumuskan ke dalam suatu perkara yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2) **Membina Akhlak *Mahmudah***

Membina akhlak *mahmudah* (terpuji) merupakan tugas dari orang tua dan juga guru, dalam proses pembinaan diperlukan menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya akhlak *mahmudah*, sebab akan sulit bagi guru dan orang tua dalam proses pembinaan sementara anak sulit di atur. Oleh karena itu, selain kerja sama dengan guru dan orang tua perlu juga melakukan pendekatan dengan anak. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada lima kategori akhlak *mahmudah* yakni, jujur, amanah, sabar, tawakkal, dan rendah hati peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang, alasan peneliti fokus pada lima akhlak *mahmudah* di atas adalah untuk mengetahui tentang penerapan lima kategori akhlak tersebut dalam diri peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Adapun macam-macam akhlak *mahmudah* dalam penelitian ini yaitu:

a. Jujur

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Terkadang saya takut berkata jujur karena saya tidak suka di marahi, misalnya saat saya ujian biasa saya kerja sama dengan teman karena takut nilai saya jelek dan biasa orang tua kecewa sama saya kalau nilai saya turun, sikap jujur di ajarkan sama ibu guru tetapi saya masih jarang-jarang melakukannya karena susah.⁶⁸

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa salah satu penyebab peserta didik masih jarang-jarang konsisten dengan sikap jujur adalah terdapat rasa takut dalam dirinya akan resiko yang diperoleh pada saat mampu bersikap jujur meskipun mereka tahu bahwa berbohong merupakan perbuatan yang keliru. Oleh karena itu, guru akidah akhlak dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan berani menerima resiko dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya dengan kejujuran.

b. Amanah

Amanah merupakan sikap bertanggung jawab atas kemampuannya dalam mengemban tugas yang diberikan oleh orang lain dan menjaga kepercayaan orang yang memberikan amanah dengan sebaik-baiknya.

Adapun pernyataan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Alhamdulillah jika saya diberikan tanggung jawab saya selalu berusaha menjaga kepercayaan orang yang memberikan tanggung jawab itu kepada saya, misalnya saat di sekolah wali kelas memberikan saya tugas sebagai pemimpin upacara maka saya berlatih dengan sungguh-sungguh dan melakukan yang terbaik. Selain itu, apabila ada PR saya selalu kerjakan dirumah karena itu bagian dari tanggung jawab kita sebagai peserta didik.⁶⁹

⁶⁸ Sri Multi, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁶⁹ Rizal Rosidik, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 19 September 2023 di MTs Negeri Pinrang

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa salah satu peserta didik di MTs Negeri Pinrang sudah mampu menjaga amanah yang di berikan dengan baik oleh seseorang tentu hal ini tidak terlepas dari kesadaran penuh dalam dirinya akan pentingnya belajar bertanggung jawab sedari dini agar terbiasa melaksanakannya dan mampu di percaya oleh banyak orang.

c. Sabar

Sabar merupakan sikap dari kemampuan diri dalam menahan segala bentuk yang tidak sesuai di dalam hati dan orang yang mampu bersabar adalah tergolong ke dalam orang-orang yang bertakwa, sebab kesabaran tidak semua orang bisa menerapkannya. Oleh karena itu, untuk memiliki sikap sabar harus melatih diri dan mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Adapun pernyataan oleh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang yang mengungkapkan bahwa:

Saya merasa masih belum bisa disebut sebagai orang penyabar alasannya adalah terkadang mudah terbawa emosi, mudah tersinggung jadi sikap sabar itu belum sepenuhnya ada dalam diri saya, sikap sabar itu kadang mudah kadang juga sulit di tahan tergantung dengan kondisi saya waktu itu, semisal saya di ejek teman saya masih bisa tahan amarah tapi kalau saya sampai di pukul atau mereka yang ganggu saya duluan saya memang terpancing emosi. Begitu juga kalau saya di rumah kalau saya di perintah sama orang tua untuk melakukan sesuatu saya menolak kadang saya di marahi, namun kadang saya membantah mereka. Jadi, saya masih perlu untuk belajar terus untuk mengendalikan diri⁷⁰

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menilai bahwa untuk menjadi pribadi yang sabar perlu untuk melatih dan membiasakan diri setiap hari apabila

⁷⁰ Alya Yusri, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

ada masalah maka melatih mengontrol emosi, di samping itu, perlu dukungan dari orang tua juga di rumah memberikan anak contoh untuk bersabar dalam melalui ujian dan guru juga perlu membimbing peserta didik dengan cara guru menjadi sosok yang mampu di teladani dengan menunjukkan amarah di depan peserta didik.

d. Tawakkal

Tawakkal merupakan sikap berserah diri kepada Allah swt. atas semua yang terjadi dalam hidup ini. bertawakkal berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah swt. orang yang mampu berserah diri kepada Allah swt. akan di mudahkan segala urusannya karena orang tersebut percaya sepenuhnya kepada Allah swt. akan segalal sesuatu yang terjadi di muka bumi ini atas izin Allah swt.

Adapun pernyataan yang di ungkapkan oleh peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Saya kadang di kelas ada yang jahil atau suka ganggu saya, namun saya tidak membalas perbuatan mereka, bukan karena takut tapi kalau saya lawan nanti mereka tambah berulah terus jadi lebih baik saya biarkan karena begitu memang karakter mereka. Tapi, saya berharap Allah swt. yang bimbing teman saya itu menjadi orang baik saya serahkan semua sama Allah swt. disini saya tidak merasa salah karena memang mereka duluan gangguin saya, saya sabar terus berdo'a, sholat, sholawat dan berharap di lindungi dari orang-orang yang tidak baik.⁷¹

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa akhlak *mahmudah* sangat penting sekali bagi diberikan dari sejak dini, karena dengan membiasakan maka itu akan membentuk karakter mereka. Sebagian kecil dari peserta didik di MTs Negeri Pinrang memiliki sikap yang kurang mengharagi temannya dan tentu hal ini

⁷¹ Rizal Rosidik, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 19 September 2023 di MTs Negeri Pinrang

menjadi masalah dan cukup mengganggu temannya yang lain, faktor lingkungan juga menjadi pemicu anak-anak yang suka mengganggu temannya, baik karena kurang kasih sayang dari orang tua atau memiliki masalah lainnya.

e. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap tidak ingin merasa hebat dari orang lain dan tidak ingin mendapat sanjungan sebab keberhasilannya dan lain sebagainya. Adapun pernyataan dari peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Saya kalau menjadi juara kelas tidak mau paling merasa pintar dan tidak mau menyombongkan diri karena guru saya pernah berkata orang yang sombong adalah golongan syaitan dan saya tidak mau menjadi temannya iblis, maka dari itu saya mencoba untuk tidak mau berbangga diri dan mudah puas akan yang saya dapatkan.⁷²

Adapun pernyataan lain dari peserta didik kelas VIII yang mengungkapkan bahwa:

Yang saya lakukan adalah menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman, tidak mau sombong dengan kemampuan diri, tidak mau merasa hebat karena saya selalu berusaha menjadi diri saya sendiri dan tidak ingin menjadi orang sombong karena sikap sombong itu tidak bagus dan sikap paling di benci sama Allah swt.⁷³

Dari semua pernyataan peserta didik di atas peneliti dapat menilai bahwa peserta didik di MTs Negeri Pinrang ada yang sudah mampu menerapkan sikap rendah hati dalam dirinya, tentu saja ini tidak lepas dari didikan dan ajaran orang tua di rumah dan juga bimbingan dari guru-guru di sekolah sehingga anak mampu memiliki sikap yang terpuji dalam dirinya. Harapannya seluruh peserta didik di MTs Negeri Pinrang memiliki akhlak demikian.

⁷² Alya Yusri, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

⁷³ Sri Multi, Peserta Didik Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

Adapun pernyataan dari guru akidah akhlak kelas VIII MTs Negeri Pinrang beliau mengungkapkan bahwa:

Cara saya untuk menanamkan sikap jujur, amanah, sabar, tawakkal, dan rendah hati adalah tidak hanya dengan nasihat saja tapi mereka harus di biasakan agar terbiasa melakukannya, tentu ini bukan perkara yang mudah dan kita sebagai guru butuh bantuan orang tuanya di rumah untuk memberikan pemahaman kepada anak supaya mereka terdorong untuk gemar melakukan hal-hal baik, karena kalau hanya guru sendiri yang berusaha akan kesulitan karena anak kami awasi kalau berada di sekolah setengah hari kemudian setengah hari di rumah jadi tanggung jawab atas anak kembali lagi ke orang tua.⁷⁴

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menilai bahwa untuk membiasakan sikap jujur, amanah, sabar, tawakkal, rendah hati adalah dengan pembiasaan kecil yang dilakukan sehari-hari, hal ini tentu membutuhkan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar peserta didik memiliki dorongan untuk senantiasa gemar melakukan perbuatan-perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam serta mencerminka peserta didik yang memiliki jiwa religius dan memiliki adab yang sangat bagus baik dengan orang tua, guru, sesama teman maupun masyarakat.

B. Pembahasan

1 Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang

Akhlak merupakan suatu tabiat atau tingkah laku yang di lakukan secara terus menerus shingga menjadi kebiasaan dalam diri seseorang yang dilakukan setiap hari tanpa paksaan dari siapapun. Kebiasaan dalam melakukan akhlak yang baik atau akhlak yang buruk tergantung pada pengaruh dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sangat penting dalam memberikan pemahaman dan

⁷⁴ Asmah Arsyad, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, *Wawancara* 09 Agustus 2023 di MTs Negeri Pinrang

pembinaan terkait akhlak kepada anak agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk. Anak remaja yang masih labil cenderung lebih mudah untuk meniru tingkah laku orang lain disekitarnya tanpa berpikir dampak baik dan buruknya. Oleh karena itu, sangat penting membekali anak-anak sejak dini dengan pemahaman ilmu agama dan membimbing mereka agar tidak melakukan perbuatan yang dapat menjerumuskan ke arah yang negatif. Tugas pendidik dan orang tua adalah memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar senantiasa selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak menyeleweng dari aturan dan norma-norma masyarakat.

Pemberian pemahaman tentang akhlak bukan hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja. Namun, juga dari lingkungan sekolah yang dimana seorang guru memiliki peran serta tanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai akidah akhlak. sebagai seorang pendidik yang profesional maka di tuntut untuk dapat menemukan berbagai macam strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses membina akhlak di sekolah agar peserta didik mampu membedakan perkara baik dan buruk. Serta dapat membiasakan diri untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari sebab akhlak yang baik merupakan pelindung atau perisai dalam setiap langkah kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa akhlak dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang sangat beragam dimana sebagian peserta didik ada yang menunjukkan akhlak baik dan kurang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan

dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII bahwa akhlak peserta didik cukup di pengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga guru harus berupaya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan secara halus dan sabar agar para peserta didik mampu membedakan yang mana perbuatan baik dan perbuatan buruk. Agar nantinya kebiasaan kurang baik yang mereka lakukan di rumah tidak di bawa ke sekolah

2 Faktor Pendukung dan Penghambat Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

a. Faktor Internal

1) Kebiasaan Diri

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap perbedaan di pengaruhi oleh berbagai hal salah satunya merupakan kebiasaan. Aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang disebut dengan kebiasaan yang memang sudah melekat dalam diri dan sulit untuk di hilangkan tanpa adanya keinginan dalam diri sendiri. Kebiasaan yang positif tentu dapat memberi pengaruh pada sesama begitu pun sebaliknya.

2) Keterbatasan Pengawasan Guru Akidah Akhlak

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah selama peserta didik berada dalam kelas selama proses pembelajaran dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Tanggung jawab dalam mengawasi peserta didik bukan hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, namun sudah menjadi tanggung jawab seluruh pihak dalam lingkungan sekolah untuk mengawasi peserta didik agar tidak melakukan hal menyimpang atau pelanggaran. Sedangkan apabila peserta didik berada di rumah maka kembali

menjadi tanggung jawab orang tua dalam memberi pengawasan terhadap anak dalam melakukan aktivitas.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Komunikasi Antara Guru Akidah Akhlak dengan Orang tua

Komunikasi antara guru akidah akhlak dan orang tua peserta didik dalam hal pembinaan akhlak sebenarnya sangat penting. Namun, yang menjadi hambatan adalah masih kurang terjalin komunikasi yang baik antara guru akidah akhlak dengan orang tua peserta didik, karena orang tua cenderung berkomunikasi dengan wali kelas apabila anak mengalami permasalahan. Oleh karena itu, sangat sulit bagi guru akidah akhlak untuk saling bekerja samadengan orang tua dalam proses membina akhlak *mahmudah* anak.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya dapat memberikan dampak terhadap perubahan tingkah laku seseorang. Dampak baik dan buruk tergantung dari kualitas lingkungan sosial atau pertemanan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa salah satu yang menjadi hambatan guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* yaitu faktor teman sebaya, sebab apabila anak salah pergaulan maka secara tidak langsung akan mudah terpengaruh melakukan tingkah laku yang kurang baik begitu pula sebaliknya. Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang benar faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik terbukti bahwa teman sebaya cukup memberikan pengaruh kepada peserta didik, peneliti menemukan ada seorang peserta didik yang berbicara kotor kepada teman sebayanya dan pada

saat diberikan teguran peserta didik tersebut berdalih bahwa hal tersebut dilakukan karena becanda. Hal ini tentu tidak wajar dan perlu diberikan bimbingan tentang etika bertutur kata yang baik kepada orang lain.

3) Pengaruh Media Sosial

Di era zaman yang serba teknologi seperti sekarang ini, memberikan kemudahan bagi manusia dalam memperoleh informasi ataupun berkomunikasi bagi semua kalangan mulai dari orang dewasa sampai remaja atau anak-anak. Kemudahan yang dihadirkan oleh teknologi seperti *gadget* membuat siapapun sulit lepas menggunakannya. Kehadiran *gadget* dikalangan remaja memberikan banyak sekali dampak baik dampak positif ataupun negatif. Pemakaian *gadget* perlu dilakukan pengawasan dan pembimbingan oleh orang tua agar anak dapat bijak menggunakannya. Namun, dengan banyaknya hal yang dapat di akses di *gadget* seperti adanya media sosial membuat anak cenderung sulit lepas dari pemakaian ponsel.

3 Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Belakangan ini banyak muncul di media massa dan internet terkait kenakalan remaja yang semakin hari sangat memprihatinkan, kasus kenakalan remaja ini seperti tawuran antar pelajar, berani melawan guru, melakukan perundungan terhadap teman dan bahkan ada yang melakukan tindakan sampai mengancam keselamatan nyawa seseorang. Jika hal ini tidak segera ditanggulangi maka akan memberi dampak bagi kaum pelajar sekarang. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran akidah akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Oleh karena itu strategi guru akidah akhlak dalam

membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang sebagai berikut:

1) Strategi Keteladanan

Dalam lembaga pendidikan figur guru merupakan orang tua bagi peserta didik pada saat mereka berada di lingkungan sekolah. Sebagai seorang guru tentunya akan selalu menjadi pusat perhatian dari peserta didik, baik dari segi penampilan, perkataan maupun tingkah laku. Seorang guru yang menjadi sosok teladan harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam segala hal. Strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang adalah dengan memberikan contoh yang baik dalam segala hal. Baik dalam berpenampilan, perkataan dan perbuatannya.

2) Strategi Pemberian Nasihat dan Ajakan

Nasihat dan ajakan merupakan salah satu strategi guru untuk memberi saran dan mengajak peserta didik agar melakukan sesuatu yang berguna. Pemberian nasihat dan ajakan harus dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dan mampu membedakan yang haq dan yang bathil. Contohnya pendidik menjelaskan pentingnya mendirikan sholat maka penyampaiannya harus dengan cara yang jelas dan baik serta mengajak peserta didik sama-sama mengerjakan sholat dengan gurunya.

3) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri Pinrang yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk

ruangan, memberikan salam kepada guru dan mencium tangan guru apabila bertemu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah apabila telah memasuki waktu dhuhur, membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas, menanamkan kebiasaan untuk mengucapkan "tobe" (permisi) sambil membungkuk saat melewati orang yang lebih tua adalah salah satu dari beberapa kebiasaan yang menunjukkan penerapan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di kelas kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari maka dengan begitu semakin sering dilakukan maka akan menjadi sebuah kebiasaan..

4) Strategi Pemberian Hukuman

Penerapan strategi hukuman oleh guru terhadap peserta didik dimaksudkan untuk menciptakan efek jera yang mencegah peserta didik melakukan ulang perbuatan yang melanggar aturan. Hukuman ini diberikan melalui bimbingan khusus apabila peserta didik masih melakukan pelanggaran setelah diberikan larangan. Hukuman yang diberikan oleh guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri Pinrang bisa saja hukuman fisik seperti berdiri depan kelas apabila ada peserta didik yang tidak mendengar saat sudah diberikan teguran atau hukuman lain seperti diberikan teguran tapi bukan dengan perkataan yang kasar.

5) Strategi Membina Akhlak Mahmudah Melalui Kegiatan Keagamaan

Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk membina akhlak mahmudah peserta didik adalah dengan melasankan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik di MTs Negeri Pinrang adalah dengan melakukan rutinitas setiap hari jumat pagi

dengan mengadakan Yasinan dan dzikir bersama di pandu oleh salah satu guru, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lain di hari besar Islam misalnya pada bulan Ramadhan di adakan sebuah kegiatan di sekolah yang di harapkan dapat meningkatkan keimanan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dilakukan di MTs Negeri Pinrang peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak dari peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang sangat beragam dimana sebagian peserta didik ada yang menunjukkan akhlak baik dan kurang baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII bahwa akhlak peserta didik cukup di pengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga guru harus berupaya memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan secara halus dan sabar agar para peserta didik mampu membedakan yang mana perbuatan baik dan perbuatan buruk. Agar nantinya kebiasaan kurang baik yang mereka lakukan di rumah tidak di bawa ke sekolah.
2. Faktor pendukung dalam membina akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang yaitu adalah guru akidah akhlak, sebab guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak dapat ditinjau dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi hambatan yaitu adanya kebiasaan diri peserta didik, keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik dan kurangnya waktu pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Adapun faktor eksternal yang menjadi hambatan yaitu kurangnya komunikasi antara guru akidah akhlak dengan orang tua peserta didik, teman sebaya, dan dari segi pengaruh media sosial.
3. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak *mahmudah* peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang yakni

dengan strategi pemberian keteladanan, strategi pemberian nasihat dan ajakan, strategi pembiasaan, strategi pemberian hukuman, strategi membina akhlak *mahmudah* melalui kegiatan keagamaan. Guru Akidah akhlak juga berupaya untuk membiasakan peserta didik memiliki sikap Jujur, Amanah, Sabar, Tawakkal, dan Rendah hati dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari strategi-strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang dapat peneliti simpulkan bahwa strategi-strategi tersebut memiliki dampak perubahan dalam diri beberapa peserta didik kelas VIII, namun masih ada pula beberapa peserta didik yang belum merasakan perubahan dari beberapa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak, diharapkan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses membina akhlak *mahmudah*, mengingat bahwa tidak semua peserta didik memiliki karakter yang sama. Olehnya itu, perlu bagi guru memahami karakter dari peserta didiknya untuk menentukan strategi yang sesuai dalam membina masing-masing peserta didik agar terbentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik.
2. Peserta didik, diharapkan memperhatikan nasihata dan ajaran dari guru serta mampu menghindari perbuatan negatif yang diperoleh dari lingkungan sekitar dan perlu berpikir terlebih dahulu akan dampak yang akan ditimbulkan sebelum melakukan sesuatu.
3. Orang tua, diharapkan selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam lingkungan pergaulan dan membatasi pemakaian ponsel.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi yang berguna dan memungkinkan dilakukannya penelitian yang lebih komprehensif terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak *mahmudah* pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an *Al-Karim*.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Amri, Muhammad, *et al.*, *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Astuti, Kartika Dwi dan Muqowim. "The Role of Akidah Akhlak Teacher in Embedding Character of Polite and Decent Language for Elementary Students." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 13, no.1 (2021).
- Atoillah, A. Nafis. *Membangkitkan Energi Sabar*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Dzikri, Aura, *et al.*, "The Role of Akidah Akhlak Teacher Subjects in the Forming of Students' Characters." *Al-Ulum :Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.3 (2022).
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Pendidikan* jilid 22, no. 1 (2016).
- Koentjaraningrat. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan dan Transliterasi Al-Misbah*. Jakarta: Beras Al-Fath, 2017
- Lase, Famahato, *et al.*, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Makassar: PT Nas Media Indonesia, 2022.
- Muliati. *Ilmu Akidah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Nurhasanah, Siti, *et al.*, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta timur: Edu Pustaka, 2019.
- Nasik, Khoirun, *et al.*, *Buku Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*.

- Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nukman, Eva dan Naomi Leon. *Belajar Rendah Hati*. Surabaya: PT JePe Press Media Utama, 2019.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Ilmiah Dinamika Sosial 1* no.2 (2017).
- Putri, Annisa Suseno, *et al.*, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8* (16) (2022).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Adhadharah 17*, no. 33 (2018).
- Sari, Buana dan Santi Eka Ambaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Shubhie, Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyanto. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010.
- Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Umam, M. Zainul. “Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah.” *International Journal of Contemporary Islamic Education 4*, no.1 (2022).
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zubair, Muhammad Kamal, *et al*, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020





LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Rizka Primadani
NIM : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak
Mahmudah Peserta didik Kelas VIII di MTs.Negeri
Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Identitas Responden

Nama :

Nip :

Jabatan

Alamat :

Jenis kelamin :

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai akhlak peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?
3. Menurut Anda seberapa penting membina akhlak peserta didik di MTs Negeri Pinrang?
4. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?
5. Bagaimana Anda membiasakan peserta didik kelas VIII dalam melakukan sikap jujur, amanah, sabar, tawakkal dan rendah hati di Mts Negeri Pinrang?
6. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri Pinrang untuk membina akhlak mahmudah peserta didik?
7. Bagaimana Anda memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang dalam proses pembinaan akhlak?
8. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap peserta didik di MTs Negeri Pinrang?

Pinrang, 12 Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muh. Akib D. S. Ag., M.A

NIP. 196512311992031056

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

NIP. 199011222020121010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Rizka Primadani
NIM : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak
Mahmudah Peserta didik Kelas VIII di MTs.Negeri
Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

1. Apa saja strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak Anda?
2. Apakah dari semua strategi yang di berikan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak *mahmudah* telah ,menunjukkan perubahan dalam diri Anda?

3. Bagaimana cara Anda menunjukkan sikap atau perbuatan yang baik di Madrasah?
4. Apakah Anda terbiasa melakukan sikap jujur, amanah, sabar, tawakkal dan rendah hati?
5. Apa saja sikap yang Anda teladani dari guru Akidah Akhlak?

Pinrang, 12 Juli 2023

Mengetahui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A

NIP. 196512311992031056



M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

NIP. 199011222020121010

PAREPARE

Surat Keterangan Judul Dan Penetapan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3471 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022.
		b	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	:	1	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
		2	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
		3	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
		4	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
		5	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
		6	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare,
		7	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi,
		8	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
		9	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,
		10	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
Memperhatikan	:	a	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor SP DiPA-025/04.2.307/381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DiPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022,
		b	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
		KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara: 1 Dr. Muh. Akib D., M.A. 2 M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa Nama : Rizka Prmadani NIM : 19.1100.008 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VII di MTs N Pinrang	
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare,	
Keempat	:	Surat keputusan ini dibenarkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya	

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 09 September 2022

Dekan,

 Zulfah

Surat Izin Observasi Dari MTs Negeri Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtsnpinrang@yahoo.com

SURAT IZIN OBSERVASI

Nomor : B. 23 /MTs.21.17.01/TL.00/01/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suardi, S Ag. M.Pd.I.
NIP : 196707141998031004
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Plh. Kepala MTsN Pinrang

dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizka Primadani
NIM : 19.1100.006
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Starategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik kelas VII di MTsN Pinrang.**

Untuk melaksanakan obresvasi diMTsN Pinrang yang dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2023.

Demikian surat izin ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Januari 2023

Plh. Kepala



Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Arafat Bakti No. 08 Sumpang Parepare 91132 ☎ 0421 31307 Fax.24834
PO Box 909 Parepare 91106, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3663/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2023 02 Agustus 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Rizka Primadani
Tempat/Tgl. Lahir	: Demak, 15 April 2002
NIM	: 19.1100.008
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl. Pelita Tengah, Lingk. Amassangan Barat, Desa Laleng Bata, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2023.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

PAREPARE

Tembusan:
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

**Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Pinrang**



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0557/PENELITIAN/DPMP/PTSP/08/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menzinabag : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-08-2023 atas nama RIZKA PRIMADANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 1998;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2014; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0962/WT.Teknis/DPMP/PTSP/08/2023, Tanggal : 08-08-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0557/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/08/2023, Tanggal : 08-08-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: RIZKA PRIMADANI
4. Judul Penelitian	: STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs NEGERI PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: GURU DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Palemang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-02-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketepatan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila kemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Agustus 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUUDSMAN
RI**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikasi elektronik yang diterbitkan BSeE

DPMP/PTSP

Surat Izin Meneliti Dari MTs Negeri Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtanpinrang@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B.487/MTs.21.17.01/TL.00/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suardi, S.Ag. M.Pd.I.
NIP : 196707141998031004
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt. Kepala MTsN Pinrang

dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizka Primadani
NIM : 19.1100.008
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG.

Untuk melaksanakan penelitian di MTsN Pinrang yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2023.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Agustus 2023



Surat Keterangan Setelah Meneliti di MTs Negeri Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtsnpinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B- 520 /MTs.21.17.01/KP.01.2/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : RIZKA PRIMADANI
NIM : 19.1100.008
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Pere Pare

Yang bersangkutan **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, sejak bulan Agustus s/d September tahun 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul Penelitian : **"STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK MAHMUDAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pinrang, 21 September 2023

PAREPARE

Bukti Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmah Arsyad, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Rabu / 09 Agustus 2023
Tempat : MTs. Negeri Pinrang

Menetapkan Bahwa:


Nama : Rizka Primadani
Nim : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs. Negeri Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Agustus 2023

Yang bersangkutan


ASMAH ARSYAD, S.Pd.I, M.Pd.I

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haswida, S. Pd. I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : Kamis / 10 Agustus 2023
Tempat : MTs. Negeri Pinrang

Menetapkan Bahwa:

Nama : Rizka Primadani
Nim : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs. Negeri Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Agustus 2023

Yang bersangkutan

PAREPARE

Haswida, S. Pd. I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALYA YUSRI
Jabatan : VIII.2
Hari/Tanggal : Rabu / 09 Agustus 2023
Tempat : MTs. Negeri Pinrang

Menetapkan Bahwa:

Nama : Rizka Primadani
Nim : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs. Negeri Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Agustus 2023

Yang bersangkutan



ALYA YUSRI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI MULTE
 Jabatan : VIII.2
 Hari/Tanggal : Rabu / 09 Agustus 2023
 Tempat : MTs. Negeri Pinrang

Menetapkan Bahwa:

Nama : Rizka Primadani
 Nim : 19.1100.008
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs. Negeri Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 09 Agustus 2023

Yang bersangkutan


 SRI MULTE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Rosidik
Jabatan : 0-4
Hari/Tanggal : Kamis / 14 September 2023
Tempat : Kantor MTs. Negeri Pinrang

Menetapkan Bahwa:


Nama : Rizka Primadani
Nim : 19.1100.008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Mahmudah Peserta Didik Kelas VIII Di MTs. Negeri Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 September 2023

Yang bersangkutan


Rizal Rosidik

PAREPARE

PROFIL MTs NEGERI PINRANG

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang terletak di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dengan data umum Madrasah sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang
2. Alamat : Jalan : Bulu Pakoro No. 418 Pinrang
: Kab/Kota : Pinrang
: No. Telp / HP : (0421) 924338
3. NSM : 121173150001
4. NPSM : 40305261
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi (A)
6. Tahun di dirikan : 1997
7. Tahun Beroperasi : 1999
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Pemerintah
 - b. Luas Tanah : 4.227
9. Status Bagunan : Negeri
10. Luas Keseluruhan Bagunan : 2.983
11. Nomor Rekening Sekolah : **0219-01-000569-30-6** BRI (Cabang Pinrang)
12. Titik Kordinat : Latitude -3.7750317 Long 119.6459345

1. SEJARAH BERDIRINYA MTsN PINRANG

- Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang berdiri sejak tanggal 10 mei 1997, namun masih bersifat Filiyat dari MTsN Baranti Kabupaten Sidrap. Dan pada pada tanggal 30 Desember 2003. Resmi berdiri sendiri dengan status Madrasah Tsanawiyah Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 558 Tahun 2003
- Pada awal berdirinya MTsN Filiyah pinrang, menerima siswa kelas I dengan jumlah siswa = 19 orang, 8 orang laki- laki dan 11 orang Perempuan. Namun dalam perjalanannya, MTsN Filiyal Pinrang membuka jalan untuk menerima siswa pindahan dari MTs Swasta atau dari Pesantren dan pada tahun ajaran 1999-2000, berhasil menamatkan siswa sebanyak 23 orang. Dibawah ini terdapat rincian Tamatan mulai dari Status MTsN Filiyal sampai berstatus MTs Negeri.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Yang Tamat		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	1997 – 1998	-	-	-	MTsN Filiyal

2	1998 – 1999	-	-	-	-
3	1999 – 2000	11	12		-
4	2000 – 2001	30	29		-
5	2001 – 2002	28	17		-
6	2002 – 2003	25	19		-
7	2003 – 2004	41	39		MTs Negeri
8	2004 – 2005	30	48		-
9	2005 – 2006	41	35		-
10	2006 – 2007	41	43		-
11	2007 – 2008	39	43		-
12	2008 – 2009	45	55		-
13	2009 – 2010	60	62		-
14	2010 – 2011	57	81		-
15	2011 – 2012	65	61		-
16	2012 – 2013	47	56		-
17	2013 – 2014	82	74		-
18	2014 – 2015	81	97		-
19	2015 – 2016	75	94		-
20	2016 – 2017	72	73		-
21	2017 – 2018	60	84		-
22	2018 – 2019	71	73		-
23	2019 – 2020	96	97		-
24	2021 – 2022	90	102	187	-

- Pada awal berdirinya sebagai MTsN Filiyah Pinrang satu atap dengan MAN Pinrang, dan terdapat beberapa orang Pembina yang dipercayakan untuk mengelola MTs Fillyal Pinrang sebagai Berikut :
 1. Kepala MTsN Filiyah Pinrang : Drs. Sulaeman, T
 2. Guru : ada 11 Orang
 1. Drs. H. Muh. Akil Mallawa (PLH)
 2. Drs. Agus
 3. Drs. Syamsuddin W
 4. Idhan Ghalib, S. Ag
 5. Drs. Ansyar
 6. Drs. Ramlia Alias
 7. Nurhayati, S. Pd
 8. Dra. Hadaraiah Absa
 9. Drs Lasidang
 10. Dra. Hj. Rasyidah

11. Dra A. Syukriah T

3. Pegawai : Pinjaman dari Pegawai MAN

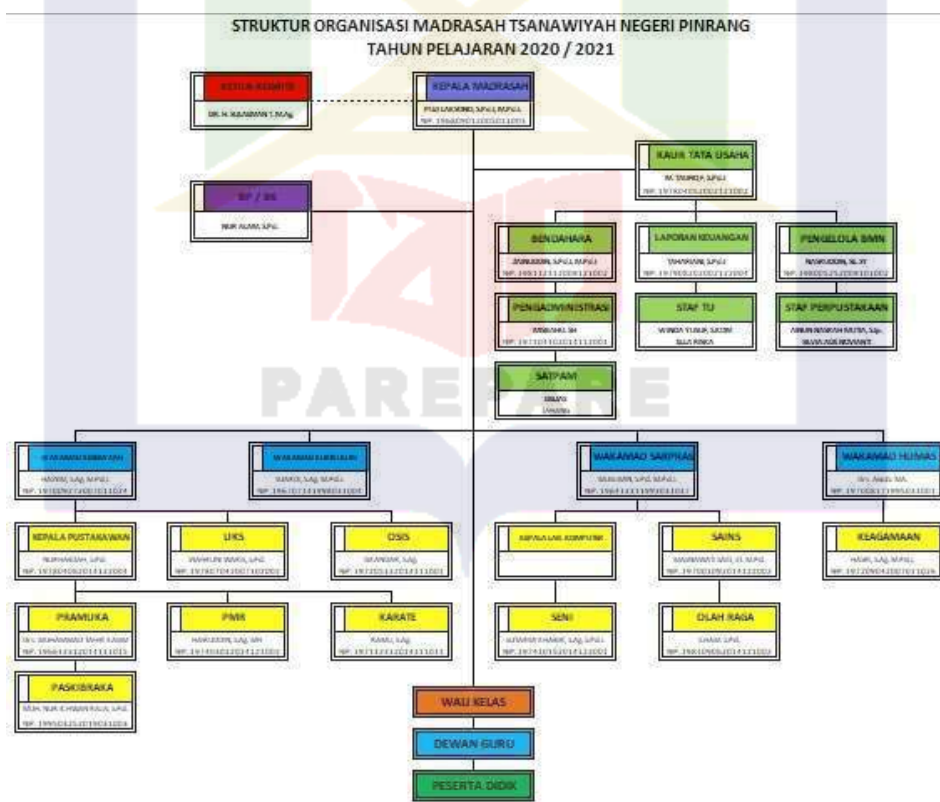
- Pada Hari Sabtu, tanggal 27 Juni 2002, MTs Filyial Pinrang resmi melakukan perpindahan Lokasi. Dari MAN Pinrang menuju Lokasi dan gedung madrasah Baru yang terletak sebelah barat Stadion A. Bau massepe. Dengan menempati 6 Ruangan. 1 Ruangan dijadikan sebagai Kantor sekaligus Ruangan Guru.

2. DAFTAR NAMA DAN MASA JABATAN KEPALA MADRASAH SEJAK BERDIRI S/D SEKARANG

Kepemimpinan MTsN Pinrang dari mulai berdiri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

No	Nama	Periode Tugas
1.	Drs. H. Sulaeman T	1997 – 2004
2.	H. Asri, S.Ag.	2004 – 2009
3.	Drs. Agus. MA	2009 – 2018
4.	Puji Laksono, S.Pd.I. M.Pd.I.	2018 – Sekarang

3. STRUKTUR ORGANISASI



4. DATA SARANA DAN PRASARANA.

a. Tanah

Tanah MTsN Pinrang berasal dari pembelian DIPA tahun seluas m² dengan nomer sertifikat tanggal Dengan rincian tanah yang digunakan untuk gedung dan bangunan seluas m², halaman/taman seluas m², lain-lain m².

b. Gedung / Bangunan

Bangunan MTsN Pinrang dengan luas bangunan m² secara umum dalam kondisi baik, adapun jumlah ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah :

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	UKURAN M ²
1.	Ruang Kepala	1	
2.	Ruang TU	1	
3.	Ruang Guru	2	
4.	Ruang Kelas	18	
5.	Ruang Lab. IPA	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang Lab Komputer	1	
8.	Ruang OSIS	1	
9.	Ruang BP	1	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Ruang Kantin	1	
12.	Tempat Parkir	1	
	Jumlah		

5. VISI DAN MISI

Visi : Mantap dalam iman, bersaing dalam ilmu pengetahuan, unggul dalam keterampilan, tauladan dalam akhlak mulia dan ibadah.

Misi :

Tujuan :

- | | |
|--|---|
| <p>a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.</p> | <p>a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.</p> <p>b. Unggul dalam memperoleh nilai UAN dan UAS.</p> |
|--|---|

- b. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- f. Mendorong lulusan yang berkualitas, berpotensi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- c. Unggul dalam persaingan masuk di MA, SMA, dan SMK Negeri.
- d. Unggul dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi terutama bidang SAINS dan MATEMATIKA.
- e. Unggul dalam lomba Olahraga, Kesenian, PMR, dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan kedisiplinan.

6. DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

a. Data Pendidik

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
1	2	3	4
1	PUJI LAKSONO S.Pd.I.,M.Pd.I. 150339806 / 196809012005011003	Pembina, IV/a	Guru Madya
2	Drs. AGUS MA 150275272 / 197008171995031001	Pembina, IV/a	Guru Madya
3	SUARDI, S.Ag. 150284694 / 196707141998031004	Pembina, IV/a	Guru Madya
4	MUSLIMIN, S.Pd 150261877 / 196412311993031037	Pembina, IV/a	Guru Madya
5	MURNISMA, S.Ag, MA 150339680 / 197002222005012003	Pembina, IV/a	Guru Madya
6	Dra MARYAM 150381268 / 196812312006042030	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
7	HASRI, S.Ag, M.Pd.I 150399620 / 197209042007011026	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
8	HASNIAH S.Ag. 150399373 / 197504272007012024	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
9	HASNIAH TAHIR, S.Pd.I	Penata Tk.I, III/d	Guru

	150399640 / 197212312007012164		Muda
10	Hj. MURNIATI, SE.,S.Pd 150384686 / 196710252006042001	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
11	HASYIM, S.Ag.,M.Pd.I 150402290 / 197009272007011024	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
12	MUNAWARAH, M.Pd.I 150403782 / 197208042007012023	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
13	ZAINUDDIN, S.Pd.I 201300325 / 198112312009121002	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
14	ASMAH ARSYAD M.Pd.I 150413130 / 197904272007102002	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
15	ST HURRIAH, S.Pd 201011435 / 198112302009122003	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
16	HASNAINI S.Pd.I, MA 150413113 / 197712172007102003	Penata Tk.I, III/d	Guru Muda
17	BACHTIAR BEDDU, S.Ag. 150428391 / 197201312007101002	Penata, III/c	Guru Muda
18	SYAHRUNI WARIS S.Pd 150413084 / 197807042007102002	Penata, III/c	Guru Muda
19	IRMAYANI SYAHRIR, S.Pd 201016418 / 198707072011012025	Penata, III/c	Guru Muda
20	RASIDA SIDARTA S. Pd 150409628 / 198009162007102003	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
21	RAMLI. S.Ag 230010032 / 197112312014111011	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
22	ISKANDAR S.Ag 230005378 / 197205132014111001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
23	Dra. HAJIRANA 230010167 / 196412052014112001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
24	RIDWAN ST 230005380 / 197012312014111004	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
25	Drs. MUHAMMAD TAHIR KASIM 230010042 / 196612312014111015	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
26	SUTARMI KHABIR, S.Ag.S.Pd.I 230004958 / 197410152014122001	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
27	SUNARTI S.Pd 230010155 / 197208142014122005	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Pertama
28	THAHIRA S S.Si 230010154 / 197611042014122001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
29	MASYKUR BADUKA S.Pd.I 230010168 / 197806102014121004	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
30	HAIRUDDIN S.Ag 230010137 / 197403012014121002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
31	GUSTINA SE 230010134 / 197410152014122002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
32	MASNAWATI SAID, ST 230004955 / 197001092014122002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama

33	ILHAM. S.Pd. 230010158 / 198109062014121002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
34	INDRAWATI P. S.Pd. 230010157 / 197512302014122001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
35	RISMAN 230010141 / 198209252014121002	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
36	RADIAH 230010106 / 198111032014122004	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
37	NURHAEDA 230010093 / 197804082014122004	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
38	SABRIYAH MASHUD 230010166 / 198406132014122003	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
39	SUSPIATI 230010121 / 197102122014122001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
40	SABARIA S.Kom 230010219 / 197509092014122003	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
41	SYAMSUDDIN, S.Pd 230010145 / 196503172014111001	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
42	MEGAWATI S.Pd 230032014 / 199504212019032025	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
43	SUKIRMAN S.Pd 230039128 / 198408152019031009	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
44	MUHAMMAD ZHAFRAN FAJRI MAHDI S.Pd 230029922 / 199307272019031016	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
45	RESA PRASETIYO. S.Pd 230034293 / 199009082019031014	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
46	A. MUSLIADI S.Pd. 230028186 / 198906272019031009	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
47	MUHAMMAD NURUDIN S.Pd. 230037795 / 199305282019031016	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
48	MUAMMAR S.Pd.I. 230039042 / 198506122019031014	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
49	ABDUL RAHMAN, S.Pd 230033421 / 198511272019031005	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
50	MUSPIRA S.Pd. 230039103 / 198607212019032011	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
51	MUH. NUR IHCWAN RAJA. S.Pd 230033410 / 199503252019031003	Penata Muda, III/a	Guru Pertama
52	SITTI MARIYAH, S.PD.I	-	GTT
53	SALMA, SE	-	GTT
54	MARWAH IBRAHIM, S.PD.I	-	GTT
55	SUHAELAH, S.PD	-	GTT
56	HARIYANTI, S.PD	-	GTT
57	ISLAMIAH SOFYAN, S.PD.I	-	GTT
58	NURLIANI, S.PD	-	GTT

59	SAHLA, S.PD	-	GTT
60	MUHAMMAD AFRIZAL ARIF, S.PD.I	-	GTT
61	SRI RAHAYU, S.PD.I.	-	GTT
62	NURALAM, S.PD.	-	GTT
63	NURAENI	-	GTT
64	AYU LESTARI, S.PD.	-	GTT
65	MEGA SILVIA. S.PD.	-	GTT
66	IMRAN, S.PD.	-	GTT
67	SUMARNI, S.SOS	-	GTT
68	HASWIDAH, S.Pd.I.	-	GTT
69			
70			
71			
72			

b. Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
1	2	3	4
1	M. TAUFIQ F, S.Pd.I 150319767 / 197804052002121002	Penata Tk.I, III/d	Kepala Urusan Tata Usaha
2	TAHARIANI S.Pd.I 150318962 / 197908202002122004	Penata Muda Tk. I, III/b	Staf TU
3	NASRUDDIN, S.E, Sy 201012973 / 198005252009101002	Penata Muda, III/a	Staf TU
4	MISBAHU B 230010153 / 197104102014112001	II/a	Staf TU
5	WINDA YUSUF, S.KOM.	-	Staf TU
6	ELLA RISKHA	-	Staf TU
7	SILVIA ADE NOVIANTI	-	Staf Perpus
8	CAHYA RADIA	-	Staf TU
9		-	

c. Data Tenaga Keamanan.

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
1	2	3	4
1	TAHANG	-	Satpam Siang
2	DELIAS	-	Satpam Malam

d. Data Tenaga Kebersihan.

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL.	JABATAN
----	------------	----------------	---------

1	2	3	4
1	PELE	-	CLEANING SERVICE

PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN MTs NEGERI PINRANG

- A. Guru ASN : Laki-laki = 24 Orang
 Perempuan = 27 Orang
Jumlah = 51 Orang
- B. Guru Honor : Laki-laki = 02 Orang
 Perempuan = 15 Orang
Jumlah = 17 Orang
- C. Pegawai ASN : Laki-laki = 02 Orang
 : Perempuan = 02 Orang
: Jumlah = 04 Orang
- D. Pegawai Honor : Laki-laki = 03 Orang
 : Perempuan = 04 Orang
: Jumlah = 07 Orang

7. Jumlah peserta didik mulai Tahun 1997 s/d Sekarang.

TAHUN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JUMLAH TOTAL
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1997 / 1998	20	25	45	-	-	-	-	-	-	45
1998 / 1999				20	25	45	-	-	-	
1999 / 2000										
2000 / 2001										
2001 / 2002										
2002 / 2003										
2004 / 2005										
2005 / 2006										

2007 / 2008										
2008 / 2009										
2009 / 2010										
2010 / 2011										
2011 / 2012										
2012 / 2013										
2013 / 2014										
2014 / 2015										
2015 / 2016										
2016 / 2017										
2017 / 2018										
2018 / 2019										
2019 / 2020										
2020 / 2021	56	61	117	84	82	166	79	88	167	450
2021 / 2022										

8. PRESTASI YANG TELAH DIRAIH

NO	TAHUN	PRESTASI	KE T
1	2011	Juara Harapan I Lomba Mi Berprestasi Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan	

2	2011	Rangking 4 Speech Championship Junior English, Championship II (Jesca 2011)ECC SMK N 1 Pinrang	
3	2012	Juara I Defile MTs, Porseni TK MI/MTs Se-Kabupaten Pinrang di Alupang	
		Juara Umum II Olimpiade Menulis (OLM) ke 2 tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Pinrang	
		Juara III Pidato Putra MTs Porseni TK MI MTs se-Kabupaten Pinrang di Alupang	
		Juara III Speech Junior English Skill Championship III ECC SMK 1 Pinrang	
		Juara III Cerdas Cermat Sains Baramuli Competition Tingkat SMP/MTs sederajat se-Kabupaten Pinrang.	
		Juara III Mandala Futsal Competition II	
4	2013	Juara 1 Defile Porseni Ke IV Mts Se-Kabupaten Pinrang.	
		Juara I Tennis Meja Putri Porseni ke IV MTs Se-Kabupaten Pinrang	
		Juara I Futsal Porseni ke IV MTs Se-Kabupaten Pinrang di Kalupang.	
		Juara I Kasidah Porseni ke IV MTs Se-Kabupaten Pinrang di Kalupang.	
		Juara I Umum Porseni ke IV MTs Se-Kabupaten Pinrang di Kalupang.	
		Juara II Lari 100 M Putri MTs Se-Kabupaten Pinrang di	

		Kaluppang	
		Juara III Bersama Porseni ke IV Se-Kabupaten Pinrang di Kaluppang.	
5	2014	Juara I Biology Olimpiad Lomba Regu Panggalang I (Baruga) Pinrang.	
		Juara I Pidatao Bahasa Inggris Lomba Regu Panggalang I (Baruga) Pinrang.	
		Juara II Wiyata Mandala (PI)	
		Juara II Lomba Lawak SMP/MTs	
		Juara II Dictation Championship Junior English Skill Championship V (Jesca) di SMK 1 Pinrang.	
		Juara III Administrasi PA Lomba Regu Panggalang I (Baruga) Pinrang.	
		Juara III Administrasi PI Lomba Regu Panggalang I (Baruga) Pinrang.	
		Juara III Lomba Seni Tari TK SMP/MTs HUT. Kab.Pinrang Ke – 54.	
		Juara Umum IV Porseni MTs Pinrang antar Kelas.	
6	2015	Juara I Lomba Lari 400 M MTs Putra Porseni ke V.	
		Juara I Lomba Cerdas Cermat Festival Religi se-Ajatappareng LDM AL-Madani STAIN Parepare.	
		Juara I Lomba MTQ Tilawah MTs Putri Porseni V di Punnia.	
		Juara I Lomba MTQ Festival Religi se-Ajatappareng LDM	

		AL-Madani STAIN Parepare.	
		Juara I Lomba Lari 400 M MTs Putri Porseni ke V.	
		Juara I Jumbara PMI Kab. Pinrang.	
		Juara II Lomba Kaligrafi MTs Porseni V di Punnia Kab. Pinrang	
		Juara II Lomba Kasida RebanaMTs porseni di punnia	
		Juara III Lomba ceramah festival religi se-ajatapparang LDM AL-madani STAIN Parepare	
7	2016	Juara I Putra (ML kebersihan kota) MTs jambore I	
		Juara I ML LKBB MTs jambore I TAK TIM	
		Juara II ML Defile MTs jambore I TAK TIM	
		Juara II Tenis meja putra Hut 45 Korpri	
		Juara III ML kebersihan tenda MTs jambore I TAK TIM	
		Juara III Putra ML miniatur jambore I TAK TIM	
		Juara III putra ML PABOTA MTs jambore I TAK TIM	
8	2017	Juara III AKSIOMA MTQ MTs putri tingkat prov. Sul-sel	
		Juara III Kompetisi sains madrasah biologi MTs tingkat pov Sul-Sel	
9	2018		

10	2019		
11	2020		
12	2021		
13	2022		



Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang



Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang



**Kegiatan Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak
Kelas VIII MTs Negeri Pinrang**



Gambar 1. Wawancara dengan ibu Haswida, S.Pd.I.
(Guru Akidah Akhlak Kelas VIII.6 MTs Negeri Pinrang)



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Asmah Arsyad, S.Pd.I., M.Pd.I.
(Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Pinrang)

Kegiatan Wawancara Peserta Didik di MTs Negeri Pinrang



Gambar 3. Wawancara dengan Sri Multi
(Peserta didik kelas VIII)



Gambar 4. Wawancara dengan Alya Yusri
(Peserta didik kelas VIII)



Gambar 5. Wawancara dengan Rizal Rosidik
(Peserta didik kelas VIII)

Kegiatan Yasinan dan Dzikir bersama guru di MTs Negeri Pinrang



Gambar 6. Yasinan peserta didik



Gambar 7. Rutinitas Yasinan bersama setiap hari jum'at



Gambar 8. Kegiatan Yasinan dan Dzikir di pandu oleh salah satu guru

Lembar Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang



Gambar 9. Gambar Rekap Absen dan Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas VIII



BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis Rizka Primadani Putri lahir di Demak, Jawa Tengah pada tanggal 15 April 2002. Terlahir dari pasangan Bapak Syaerozi dan Ibu Endang Listyawati. Penulis merupakan anak pertama dari dua (2) bersaudara. Alamat penulis saat ini bertempat di Jl. Pelita Tengah, Kelurahan Laleng Bata/Ammasangang Barat, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Disamakan Rantepao Kabupaten Toraja Utara dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Pinrang dan selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan selesai pada tahun 2019. Dan saat ini penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

Penulis mengajukan judul skripsi ini sebagai tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak *Mahmudah* Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang”.